

Al Falah

inspirasi Keluarga Peduli



Fenomena HIJRAH

**INFAQ
MASJID
MAKMUR**

Infaq Masjid Makmur Meliputi:

Pembangunan dan Renovasi Masjid Kegiatan
Diklat Imam, Takmir, Remas, Marbot
Pemberdayaan Jamaah dan Dhuafa
Pemakmuran Masjid (GSB, Kajian Rutin, Bersih-bersih Masjid, dll)

**INFAQ
RUTIN**
SERBA SERBU
Serba Seratus Ribu

SEDEKAH MUDAH HANYA 15RB

Ingin menjadi penggerak sedekah? **JANGAN**
Namun bingung memulainya? **KHAWATIR**

Saat ini, Anda bisa turut menjadi bagian dari **YDSF**
hanya dengan berbekal minimal **Rp15.000**

Apa saja manfaatnya?

Dengan menjadi bagian gerakan dari Sedekah Mudah 15rb bersama **YDSF** per bulan, Anda telah berperan aktif dalam membantu mustahik yang layak bantu.

Mengingat data di tahun 2017, menunjukkan bahwa jumlah mustahik yang belum terbantu melalui **YDSF** cukup banyak.

Tidak hanya itu, melalui gerakan ini, **YDSF** juga akan meningkatkan pelayanan bagi para donatur (muzaki) yang bergabung.



INFORMASI LEBIH LANJUT:

081 615 44 5556 (WA/SMS)

031 5056650

atau hubungi kantor YDSF terdekat



IZIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO

Pemimpin Redaksi
Ma'mun Affany

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
Mahsun
Muhammad Kholiqul Amini
Ayu Siti M
Ahmad Ilham Habibi

Desain dan Tata Letak
A. Fuad Abd Al-Baqie
Okky Dian P

Fotografer
Muchamad Baihaqi

Kontributor
Aris M, Widodo AS, Andri Septiono,
Oki Bintan, Saiful Anam, Aris Yulianto

Distribusi
Imam Zakaria

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656

Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 57BA6274

website:www.ydsf.org
email:

majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

Hijrahmu untuk Apa? Karena Siapa?

Hijrah secara bahasa diartikan sebagai berpisah, meninggalkan, berpindah tempat. Dalam sejarah Islam hijrah erat kaitannya dengan perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Mekah menuju Madinah untuk menyelamatkan aqidah dan syariat islam.

Belakangan kata hijrah mengalami banyak perluasan makna. Hijrah didefinisikan sebagai proses seseorang meninggalkan perbuatan yang kurang baik menuju perbuatan lebih baik. Sederhananya, hijrah diartikan sebagai proses seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Akhwat yang belum menggunakan jilbab kemudian memutuskan untuk berjilbab, biasa disebut hijrah. Ikhwan yang dulunya sering nongkrong dan tidak pernah shalat berjamaah lalu rajin shalat jamaah di masjid dan rajin ikut kajian juga bisa dikatakan hijrah.

Fenomena hijrah tidak hanya dilakukan oleh masyarakat biasa, banyak dari kalangan publik figure yang memutuskan untuk berhijrah. Hijrah seakan menjadi sebuah gaya hidup masyarakat.

Dengan maraknya fenomena hijrah sekarang ini, Nabi Muhammad SAW sudah mewanti-wanti kita agar tidak salah niat dalam berhijrah. Beliau bersabda: "Sesungguhnya amal perbuatan membutuhkan niat. Dan setiap orang akan dibalas sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa hijrahnya karena ingin meraih dunia atau wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa yang dia niatkan."

Mari kita koreksi niat kita masing-masing. Hijrah kita untuk apa? Hijrah kita untuk siapa?

Hendaknya kita berhijrah hanya karena Allah dan Rasulnya. Hijrah karena mencari ridha Allah dan karena tuntunan Rasulullah. Jangan sampai kita salah niat. Jangan jadikan hijrah sebagai euforia semata. Karena setiap amal perbuatan akan dibalas sesuai dengan niatnya. ***

DAFTAR ISI

SEPTEMBER 2018

10

RUANG UTAMA

Sebelum berhijrah, Adit adalah seorang anak punk. Idealisme punk sudah banyak memengaruhi pola pikirnya.

3

Salam	3
Daftar Isi	4
Selasar	5
Tamu Kita	6
Info LD	8

28

YDSF TANGGAP BENCANA PEDULI LOMBOK

24

MUALAF

Aku bernadzar pada Allah, "Ya Allah, aku ingin bebas bertIslam. Dan ketika keluargaku bisa menerima, aku akan dengan mantap memakai hijab"

34

KONSULTSI AGAMA

Dalam ajaran Islam tidak ada kaitan peringkat anak dalam pernikahan

Kepemimpinan	20
Mualaf	24
Kolom	26
Tanggap Bencana	28
Infografis	30
Uswah	32
Diskusi Hukum	34
Konsultasi Agama	36
Tapak Tilas	39
Halal Haram	40
Parenting	43

Bijja	44
Kisah Teladan	46
Kesehatan	48
Pojok	49



SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdulkadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbarui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: YDSF.info@ydsf.org
Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682
Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp/Fax. 031 99708149, 72407770
E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8
Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/081-3503151
E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40
Petjaten Barat, Pasar Minggu,
Jaksel, Telp. 021-7945971/72

YDSF YOGYAKARTA

Jogokariyan MJ 3-670 Yogyakarta
55143, Telp. 0274-2870705
E-mail: yogyakarta@ydsf.or.id

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.
701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No.
860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.
0096.01.000771.30.7

Bank Bukopin Syariah: AC. No. 880.0360.031
Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204

Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI 46: AC. No.
00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.
7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al-Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 08161544556

A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur



Gelombang Hijrah

Hijrah bukan sekadar berpindah dari suatu posisi ke posisi lain. Inti hijrah adalah proses usaha untuk berubah menjadi lebih baik. Proses hijrah berat sekali. Hijrah bisa menjadi sangat luar biasa ketika menjadi contoh dan inspirasi bagi orang lain.

Boleh jadi karena peran media, hijrah menjadi sebuah fenomena memikat. Sebelumnya orang berhijrah sendiri-sendiri dan tidak menjadi sebuah gelombang besar. Saat ini hampir seminggu sekali atau sebulan sekali kita dapati berita seluk beluk orang berhijrah.

Terlebih artis, mereka menjadi menarik karena menjadi pusat pemberitaan dan menjadi *trend center* bagi penggemarnya. Apakah fenomena hijrah hanya terjadi sesaat, atau berkelanjutan? Wallahu a'lam.

Harapannya hijrah ini mampu mengubah orang yang belum paham tentang Islam menjadi paham. Yang sudah paham mulai mengamalkan tuntunan Islam. Yang sudah mengamalkan Islam menjadi memikirkan Islam. Yang sudah memikirkan Islam menjadi membela Islam. Kita tidak boleh mencela mereka yang sedang dalam proses berhijrah.

Tugas kita adalah merangkul mereka, karena mereka adalah saudara kita. Kita beri mereka dukungan. Jangan pernah ungit masa lalu mereka yang telah berhijrah, karena akan menyakiti hatinya. Kalau bukan kita siapa lagi yang akan membantu. Mereka adalah saudara kita. Karena orang yang telah berhijrah biasanya akan di jauhi oleh orang yang dulu bersamanya.

YDSF sebagai Lembaga Amal Zakat berusaha membantu mereka yang sedang berproses untuk berhijrah, salah satunya melalui program mualaf. Namun rasanya masih belum cukup dan masih jauh dari kata sempurna.

Kami mohon dukungan dari para donatur untuk senantiasa membantu dan mengingatkan kami. Semoga Allah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. ***



foto : habibi

Gedung Aknela, sebagai sarana belajar mahasiswa.

Akademi Komunitas Negeri Lamongan

Alternatif Pendidikan D2 di Lamongan

“ Aplikasi BayarinAja selain bisa digunakan untuk pembayaran online juga bisa digunakan untuk beramal. Aplikasi ini menambahkan fitur untuk berinfaq dan shodaqoh secara langsung ke YDSF.

Akademi Komunitas Negeri Lamongan (Aknela) merupakan salah satu dari 35 Akademi Komunitas Negeri di seluruh Indonesia. Lembaga ini diberi izin untuk menyelenggarakan Pendidikan Vokasi Diploma Dua oleh Dirjen Dikti. Beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 84 Lamongan Jawa Timur.

Berawal dari niat untuk menambah kemampuan alumni SLTA agar siap terjun ke dunia kerja, 26 Oktober 2002 silam dibentuklah Program Pendidikan Profesi Satu Tahun (*Community College Lamongan*). Setelah berjalan sepuluh tahun, akhirnya diresmikan Dirjen Dikti sebagai Akademi Komunitas Negeri Lamongan

(Aknela) tahun 2012.

Saat ini Aknela berada dalam bimbingan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) sebagai Politeknik pendamping sampai benar-benar bisa mandiri melalui skema Program Studi Di Luar Domisili (PDD).

Aknela menyelenggarakan pendidikan berkualitas di bidang teknik profesional

yang terkait dengan Teknologi Informasi dan Multimedia Broadcasting. Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di pasar global dengan menyediakan suasana akademis yang baik kepada mahasiswa. Dengan komposisi kurikulum 50% praktik dan 50% teori. Telah mencetak banyak lulusan yang terserap di berbagai industri.

Alumni D2 Aknela bisa melanjutkan D3 ke PENS dengan skenario PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) menggunakan media *online*, seperti *video call*, *chatting*, atau *video*. Jam belajarnya malam sehingga mahasiswa bisa sambil kerja pagi hari.

Sejak awal Aknela merupakan kampus yang membidik kalangan menengah ke bawah. Bagi yang tidak mempunyai biaya untuk kuliah sampai S1, belajar di Aknela

bisa menjadi alternatifnya.

“Bahkan sejak mendaftar sudah menyiapkan surat keterangan tidak mampu,” kata Wajib selaku koordinator Aknela. “50% mahasiswa kami berasal dari kalangan tidak mampu,” lanjutnya.

YDSF telah memberikan beasiswa Pena Bangsa kepada 20 mahasiswa yang kurang mampu. 100 mahasiswa lainnya mendapat beasiswa dari Pemerintah Kabupaten Lamongan (khusus warga Lamongan) dan beberapa mahasiswa mendapat beasiswa dari lembaga yang lain. Jumlah itu sudah mencapai 50% dari jumlah total 243 mahasiswa Aknela.

BayarinAja

Aknela bersama para alumni membuat sebuah aplikasi *Payment Point Online Bank (PPOB)* bernama *BayarinAja*. Aplikasi PPOB adalah sistem pembayaran

online dengan memanfaatkan fasilitas perbankan, seperti pembayaran tagihan PLN, TELKOM, PDAM, dan lain-lain yang dapat dioperasikan di laptop atau *smartphone*.

Tujuan awal dari pembuatan *BayarinAja* adalah untuk memfasilitasi alumni yang belum bekerja agar bisa berwirausaha. “Minimal bisa berjualan pulsa atau membuka loket pembayaran

online,” kata Much Chafid, kepala Akademi dan Kemahasiswaan Aknela.

Aplikasi *BayarinAja* selain bisa digunakan untuk pembayaran *online* juga bisa digunakan untuk beramal. *BayarinAja* menambahkan fitur untuk *berinfaq dan shodaqoh* secara langsung ke YDSF. *BayarinAja* bisa *didownload* secara gratis di *playstore*.

Sebagian keuntungan dari *BayarinAja* akan disedekahkan ke YDSF. Sehingga transaksi menggunakan *BayarinAja* termasuk mendonasikan sebagian risiko Anda untuk orang yang membutuhkan.

Profil Penerima Beasiswa Pena Bangsa YDSF

Minten Sukmawati, kelahiran Tulungagung, 25 Desember 1998. Prodi: Teknik Informatika.

Pesan/Kesan : Alhamdulillah bantuan dari YDSF manfaatnya banyak, sangat meringankan biaya kuliah saya. Mencukupi seluruh kebutuhan saya selama kuliah. Harapa saya, beasiswa Pena Bangsa tetap berlanjut sehingga bisa membantu lebih banyak lagi.

Algian Setiaji Raharjo, kelahiran Lamongan, 22 November 1997. Prodi: Teknik Informatika. Pesan/Kesan : Beasiswa Pena Bangsa YDSF meringankan beban kuliah saya, sehingga saya tidak tertalu terbebani. Saya berharap bantuan YDSF dapat dinikmati oleh mahasiswa lain yang membutuhkan. Membantu meringankan biaya pendidikan sekolah. *** (Habibi)



■ Aplikasi *BayarinAja* bisa diunduh di *Playstore*



Kajian Intensif *Tafsir dan Hadits*



Ahad, 16 September 2018

Pkl. 08.30 - 10.00 WIB Kajian Riyadhus Shalihin

Pkl. 10.00 - 11.15 WIB Kajian Tafsir Ibnu Katsir

Bersama :
Prof.Dr. Muhammad Roem Rowi. MA

Ruang Darussalam, Masjid Al Falah,
Jl.Raya Darmo 137.A, Surabaya

Konfirmasi :

Ketik : Kajian (spasi) Nama (spasi) Jumlah Peserta

Contoh : Kajian Umar 3 Orang.

Kirim ke 081 615 44 55 56

*Apabila kamu melewati taman-taman surga,
minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya,
"Ya Rasulallah, apa yang dimaksud taman-
taman surga itu?" Nabi Saw menjawab,
"Majelis-majelis taklim." (HR. Ath-Thabrani)*



www.ydsf.org



YDSF AL FALAH



@ydsfku

Lebih Update Dengan Kegiatan YDSF Melalui **Media Sosial**



fb.me/ydsfku



@ydsfku



twitter/com/ydsfku



YDSF AL FALAH

DONASI ONLINE

ydsf.org/ayodonasi



Fenomena **HIJRAH**

Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju
-HR. Bukhari Muslim-



Wadah Hijrahnya Anak Punk

Ustadz Aditya Abdurrahman

Founder Punk Muslim Surabaya dan Better Youth Foundation

Aditya Abdurrahman dosen di salah satu PTN (Perguruan Tinggi Negeri) di Surabaya. Selain menjadi dosen, Ustadz Adit sapaan akrabnya, juga aktif dalam kegiatan dakwah. Dia merupakan *founder* dan pembina "Punk Muslim Surabaya."

Sebelum berhijrah, Adit adalah seorang anak punk. Idealisme punk sudah banyak memengaruhi pola pikirnya. Bahkan ia sempat mempunyai sebuah grup band punk bernama "Human Corruption" sebelum akhirnya keluar dan memutuskan untuk berhijrah.

Lahir dari keluarga pencinta musik membuatnya akrab dengan dunia musik. Sejak SD sudah megenal musik rock. Mulai mengenal komunitas punk sejak kelas dua SMP. Ketika SMA semakin aktif dalam komunitas punk. Bahan semakin militan ketika kuliah. Ia banyak terpengaruh lirik-lirik lagu dan buletin-buletin punk.

Mantap Berhijrah

Sampai akhirnya ia menemukan titik jenuh dari aktivitasnya ketika itu. Ia mulai sadar bahwa pemikiran-pemikiran punk yang selama ini ia yakini adalah pemikiran yang salah. Idealisme yang diusung oleh komunitas punk adalah ideologi yang tak tentu dan tidak mempunyai aturan yang jelas.

Anak punk ini mulai

mengenal Islam setelah mendengarkan ceramah-ceramah Aa Gym dan membaca literatur-literatur Islam. Beruntung keluarganya sangat keras dalam mendidik tentang shalat. Sejak kecil orangtuanya sudah menanamkan konsep shalat dengan sangat baik. Karena itu ketika bergiat di punk ia tidak melupakan kewajibannya shalat.

Setelah mantab berhijrah, ia meninggalkan segala aktivitasnya yang berhubungan dengan punk. Kemudian mulai berusaha memperbaiki diri dengan mengikuti *liqo* (kajian).

Punk Muslim

Kini Ustadz Adit mengajak dan memfasilitasi anak-anak punk yang ingin berhijrah dengan mendirikan "Punk Muslim Surabaya." Terinspirasi Ahmad Zaki yang mendirikan Punk Muslim Jakarta. Setiap akhir pekan ia mengadakan pembinaan bersama anak-anak punk. Dengan pendekatan personal akhirnya anak-anak punk mau menceritakan keluh kesahnya kepada Adit.

Menariknya, anak-anak punk sebenarnya sadar jika ada yang tidak beres dengan kehidupan yang mereka jalani. Mereka tidak bisa menyelesaikan masalah dengan sesamanya. Mereka perlu wadah yang bisa menampung kegelisahan mereka dan mampu membimbing. Akhirnya mereka menemui Ustadz Adit.

Dalam proses pembinaan, Ustadz Adit selalu menekankan pentingnya mengenal agama. Terkadang mereka juga membahas isu-isu terkini. Tidak harus berhijrah dulu untuk mengikuti pembinaan. Masih ada yang *ngeband*, nongkrong. Tetapi tetap mau datang pembinaan. Mereka datang apa adanya. Berjaket kulit, rambut dengan gaya mohak, dan sebagainya. Pokoknya nge-punk lah!

Kisah Anggota

Ustadz Adit mengisahkan, ada seorang anggota Punk Muslim Surabaya yang terjerat narkoba sejak kelas VII SMP. Pernah overdosis tiga kali. Keluar masuk panti rehabilitasi. Dia bersama temannya berjumlah lima orang. Sampai akhirnya empat temannya meninggal dunia. Hanya ia seorang yang masih hidup. Setelah itu tergerak hatinya ingin bertaubat.

"Suatu ketika ia datang ke kajian saya di masjid Al-Falah Surabaya. Selesai acara, ia datang menemui saya dan minta dibimbing. Saat itu tubuhnya penuh tato," kenang Adit.

Dalam proses hijrahnya ia mengalami banyak cibiran dari temannya. Tetapi karena niat yang kuat akhirnya ia bisa melalui semua proses itu. Sekarang ia bekerja di panti rehabilitasi narkoba. Ia mengabdikan dirinya untuk



membantu orang-orang yang belum bisa lepas dari narkoba.

Enam bulan setelah hijrah, ia meminta *taaruf* dengan seorang *akhwat* sampai akhirnya menikah.

Better Youth Foundation

Tidak hanya Punk Muslim Surabaya, Ustadz Adit juga mendirikan Yayasan Pemuda Baik atau lebih dikenal dengan sebutan *Better Youth Foundation*.

Awalnya berupa gerakan dakwah di sosial media. Nuansa yang dibangun dalam dakwahnya dianggap menarik bagi anak-anak muda, sehingga banyak yang tertarik bergabung. Salah satu kegiatannya adalah *Main ke Masjid*.

Better Youth bertujuan mengajak anak-anak muda berhijrah, membina mereka, dan memberdayakan mereka untuk umat.

Pesan Ustadz

Tips istiqomah dalam hijrah dari Ustadz Aditya Abdurrahman

1. Niat yang benar.

Dalam proses hijrah hendaknya diniatkan ikhlas karena Allah. "Jika niatnya benar karena Allah Insya Allah lebih langgeng," tuturnya.

2. Meninggalkan segala hal yang buruk.

Ketika kita sudah berniat hijrah, hal pertama yang harus dilakukan adalah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk, komunitas-komunitas buruk, dan segala sesuatu yang dapat menghambat proses hijrah.

3. Mencari teman baik.

Teman yang baik dapat menjadi motivasi untuk senantiasa menjadi baik, mengingatkan ketika salah, dan

penyemangat ketika lelah.

4. Berusaha menambah ilmu.

Keyakinan terhadap suatu kebenaran bergantung seberapa dalam pengetahuan terkait kebenaran tersebut. Jika ilmunya tidak banyak, maka keyakinannya akan kurang.

"Jangan menjadikan hijrahmu sebagai euforia sesaat. Tanpa disertai usaha untuk meningkatkan kebaikan diri. Cari sesuatu yang dapat mengingatkanmu dalam kebaikan," katanya. **(Habibi)**



Sebelum berhijrah, Adit adalah seorang anak punk. Idealisme punk sudah banyak memengaruhi pola pikirnya.

Fenomena Hijrah Artis

Wawancara Eksklusif dengan Oki Setiana Dewi

Sosok publik figur satu ini mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita, Oki Setiana Dewi mulai dikenal ketika sukses memainkan peran sebagai Anna Althafunnisa di film “Ketika Cinta Bertasbih” yang diadaptasi dari novel terlaris karya penulis terkenal Habiburrahman el Shirazy.

Selain sebagai artis di beberapa film-film islami, ia juga dikenal sebagai penulis buku. Beberapa judul bukunya adalah *Melukis Pelangi* : Catatan Hati Oki Setiana Dewi, *Sejuta Pelangi* : Pernik Cinta Oki Setiana Dewi, *Cahaya Di Atas Cahaya Perjalanan Spiritual Oki Setiana Dewi*, *Hijab I'm In Love*, *Dekapan Kematian*, *Ketika Guru SD Sakit*.

Selain kegiatannya sebagai penulis dan artis, Oki Setiana Dewi juga kerap mengisi seminar muslimah dan juga kepemudaan.

Bagaimana Anda melihat fenomena ini?

Fenomena hijrahnya para artis terbaca sejak maraknya sosial media (sosmed). Sosmed menjadi media penyebaran ilmu dan syiar dakwah yang efektif. Orang bisa dengan mudah mengakses ceramah-ceramah banyak ustadz di youtube. Semakin mudahnya akses untuk belajar agama mendorong orang gelombang

hijrah. Termasuk para artis.

Sebenarnya fenomena artis berhijrah sudah ada sejak dahulu. Bedanya dulu belum ada sosmed. Dulu artis-artis yang berhijrah tidak terlalu terekspos. Sekarang dengan adanya sosmed akan lebih memudahkan penyebaran berita, termasuk berita artis yang berhijrah. Sehingga banyak orang yang tahu.

Hijrahnya artis merupakan hal sangat positif. Karena sebagai publik figur setiap perkataan, perilaku, dan cara berpakaian artis akan ditiru para penggemarnya. Makanya kita doakan mereka yang sudah berhijrah tetap istiqomah di jalan Allah.

Pengalaman pribadi Anda ketika Hijrah.

Sepanjang hidup kita harus selalu berhijrah. Kita mencari petunjuk Allah SWT. Kita senantiasa menuju jalan kebaikan setiap detiknya. Semua orang mempunyai cerita tersendiri tentang proses hijrahnya. Ada yang berhijrah karena memang belajar atau karena kejadian dalam hidupnya. Misal saat orangtuanya sakit, kesulitan perekonomian, atau karena pergaulan.

Saya pribadi ditegur oleh Allah lewat orangtua yang sakit. Penyakit kulit yang sangat langka, kulitnya melepuh seperti habis terbakar. Jika

bajunya diangkat kulitnya ikut terangkat. Itu yang membuat titik balik saya, Ibu dan keluarga saya. Akhirnya kita berpikir apa yang kita cari di dunia ini? Kita mendekatkan diri kepada Allah. Allah yang memberi penyakit, Allah pula yang menyembuhkan. Allah memberikan ujian, Allah pula yang memberi solusi. Tahun itulah awal hijrah saya.

Diawali dengan saya mengucapkan “Bismillah saya berjilbab.” Semoga dengan jilbab ini saya menjadi anak baik. Doa saya agar ibu sembuh, didengar Allah. Semoga saya menjadi semangat belajar agama. Disitulah titik balik dalam hidup saya.

Bagaimana menjaga keseimbangan karier dan keluarga?

Pertama, harus mengetahui mana yang menjadi prioritas. Mana yang mendesak dan mana yang penting. Itu yang harus didahulukan. Kedua, harus punya target dalam hidup. Kita harus tahu tujuan hidup kita apa. Setahun kemudian mau apa. Tiga tahun kemudian mau melakukan apa. Lima tahun kemudian mau jadi apa. Sepuluh tahun kemudian mau jadi apa.

Biasanya saya bagi target-target dalam agama, target pendidikan, dan target sumbangsih untuk umat. Dengan adanya target kita paham arah hidup. Kita paham



Ahlak di dunia maya harus sama dengan di dunia nyata. Think before posting. Berpikir dahulu sebelum kita posting.



Oki Setiana Dewi (tengah) saat mengisi acara Kaafah (Kajian Aktual Al Falah) Spesial Halalbihalal, di STIESIA.

waktu 24 jam kita habiskan untuk apa. Kita paham apa yang harus kita kejar untuk kita pelajari dan kapan harus kita selesaikan.

Dukungan dari keluarga?

Rencana tidak akan berjalan jika lingkungan tidak mendukung. Ada suami yang memberikan restu. Ikut membantu menjaga anak dan membantu pekerjaan rumah. Jadi dukungan keluarga itu penting.

Bagi *temen-temen* yang belum menikah salah satu yang dibicarakan dengan calon *taarufnya* adalah rencana setelah menikah. Mungkin setelah menikah saya masih ingin kuliah, saya mau fokus pada bidang apa. Jadi ini adalah syarat pranikah yang harus diucapkan. Karena jika suami bilang kita harus di rumah, kita harus menaatinya.

Seperti saya pribadi, saya

masih ingin kuliah. Saya masih ingin melanjutkan berdakwah. Jadi sudah ada pembicaraan. Suami mendukung tidak hanya dengan kata-kata, tapi juga terlibat saat pembagian tugas rumah tangga.

Bagaimana bermedsos yang bijak?

Akhlak di dunia maya harus sama dengan di dunia nyata. *Think before posting*. Berpikir dahulu sebelum kita *posting*. Rasulullah sudah mengingatkan: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah berkata yang baik atau diam."

Gunakan untuk berkata yang baik, atau kita diam. Medsos kita manfaatkan untuk mencari amal jariah, bukan dosa jariah.

Cara menghindari dosa dan maksiat?

Pertama dengan ilmu.

Banyak orang melakukan dosa karena dia tidak tahu bahwa itu dosa. karena mereka tidak tahu bahwa itu diharamkan Allah. Allah berfirman dalam surat al-mujadillah ayat 11 : "Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

Supaya kita tidak terjebak dalam maksiat kita pelajari ilmu Allah, hadir di majlis taklim. Baca buku. Nonton ceramah ustadz-ustadz. Ikut kajian.

Kedua, memilih teman yang baik. Orang yang berteman dengan penjual minyak wangi akan terkena bau wanginya. Ketiga, sibukkan diri dengan kegiatan positif. Orang yang tidak punya kesibukan cenderung melakukan kegiatan negatif.



foto : baihaqi

Kisah Hijrah Narapidana Dari Rutan, Aku Lebih Dekat dengan Tuhan

Rutan, Teguran Allah yang Nyata

Namanya, sebut saja Nanda. Salah satu tahanan Rutan Kelas I Medaeng, Sidoarjo. Ia mantan pegawai bank swasta terkemuka. Sudah memiliki jabatan. Takdir berkata lain. Ia dijebloskan ke penjara oleh nasabahnya sendiri.

Target pekerjaan menjadi dalih. Nanda membuat laporan palsu dengan membesarkan bunga untuk nasabahnya. Maksud hati agar target terpenuhi. Serta nasabah bersenang hati. Tetapi petaka menghampiri.

Pihak bank menyuruh nasabah Nanda untuk melaporkannya ke pihak berwenang. Demi menjaga nama baik bank.

Perempuan berpendidikan hukum ini paham betul akan konsekuensi yang akan dia terima. Oleh karena itu, dari awal dia benar-benar menyiapkan mental dalam menghadapi kasusnya.

Lima tahun lamanya. Itulah hukuman yang ia dapatkan. Rasa sedih pastilah menghinggapi. Tetapi apa daya, ia hanya bisa berpasrah diri. Hukuman ia jalani seperti lazimnya napi lainnya.

Kesehariannya di rutan menjaga semacam toko milik koperasi rutan.

Setiap pagi, pasti suaminya datang menengoknya. Tiap akhir pekan, anak-anaknya pasti mengunjunginya. Ia bersyukur dukungan keluarga tetap ia dapatkan.

Suatu saat ia bertemu dengan para ustadzah ketika mengikuti kajian pembinaan yang diadakan oleh YDSF setiap pekan di rutan. Ia mulai merasa tenang. Belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

“Saya dulu tidak bisa shalat tepat waktu. Coba tanya pada mbak-mbak di sini yang juga

mantan pegawai bank. Shalat kita itu *dhusar-dhusar* (dihur-ashar). Tetapi di sini shalat jadi lebih enak. Bisa tepat waktu dan berjamaah pula,” ujar ibu tiga anak ini.

Rutin ia mengikuti kajian. Tak pernah absen. Perubahan diri pun ia rasakan. Bahkan menurut pengakuan para ustadzah YDSF, ia merupakan salah satu jamaah kajian napi yang paling cepat dan kuat niat hijrahnya.

Ia juga selalu berusaha mengambil sisi positif hidupnya di rutan. Tak hanya tentang shalat, selama di dalam ia lebih bisa fokus dalam berpuasa. Ia belajar menerima kenyataan. “Ikhlas dan sabar menjadi kunci dalam menghadapi segala cobaan,” tuturnya.

“Alhamdulillah. Saya ditegur Allah, sekarang. Masih ada waktu buat bertaubat. Diingatkan Allah di dunia. Allah sayang saya. Coba kalau *ngga*. Belum ada waktu buat bertaubat saya sudah tidak ada, meninggal,” katanya berkaca-kaca.

Ia melihat hidup di rutan adalah teguran Allah yang nyata. Rasa rindu ingin pulang tentu selalu ada. Namun, percaya bahwa Allah akan selalu menolong hamba-Nya, membuatnya menjadi pribadi yang bisa lebih pasrah dengan ketentuan Allah. Menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Masyaa Allah.

Yang di Dunia Hanyalah Titipan

Ada perempuan lain. Juga di rutan. Menjadi narapidana tentu saja bukan dambaan. Namun, apa yang dilakukannya, pastilah diminta pertanggungjawaban.

Irine (bukan nama

sebenarnya), ibu dari empat anak ini terpaksa menjadi penghuni Rutan Medaeng, Sidoarjo. Ia ditangkap KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), Februari 2018 karena terjerat kasus tipikor (tindak pidana korupsi).

Wanita berperawakan tinggi ini seorang pejabat. Ia sempat menjadi Kepala Dinas sebuah lembaga dengan masa percobaan satu tahun. Suaminya pun merupakan seorang profesional.

“Dulu saya itu Mbak, mau beli baju tiap hari bisa. Mau minta perhiasan setiap minggu ke suami, bisa. Bahkan tiap tahun bisa ganti mobil,” paparnya.

Ternyata itu semua tidak bisa memberikan kebahagiaan yang sesungguhnya. Rasa tak pernah puas selalu menghinggapinya. Nafsu selalu bisa berbisik menguasai hatinya. Hidupnya serba ada, tapi hatinya selalu hampa.

Hingga suatu ketika mendekati Pilkada di suatu kabupaten di Jawa Timur, ia ikut mengusung salah satu calon dengan memberikan sejumlah uang kepada salah satu calon yang ia dukung. Sudah menjadi rahasia umum, membantu dana kampanye.

Rival dari calon yang diusungnya ternyata merasa tidak aman dengan posisinya. Akhirnya si rival ini mengusut adanya tindak gratifikasi yang dilakukan oleh pasangan bupati yang ia dukung.

Sebenarnya, semua kepala dinas bisa saja ikut terciduk. Namun, yang kena hanyalah dia. Pidana sekian tahun harus ia jalani. Sedih? Sangat.

Sebelumnya ia bukanlah seseorang yang rajin mengaji. Bahkan shalat pun bolong-

bolong. Masuk di rutan, datanglah perubahan. Dalam rutan ia mulai mengikuti kajian. Kajian itu merupakan pembinaan yang dilakukan oleh YDSF kepada para napi.

Pelahan, ia mulai belajar agama. Memperbaiki shalat dan mengaji. Kini tiap malam ia rutin membaca Al Quran dan artinya, shalat tahajud, shalat taubat, serta witr. Semua itu ia lakukan dari setengah dua malam hingga subuh.

“Dulu saya selalu kepikiran anak dan suami. Tetapi semenjak saya di sini, saya justru menjadi lebih tenang. Mereka diurus Allah. Allah tidak tidur. Bahkan anak saya yang duduk di bangku kelas 3 SMP bisa masuk salah satu SMA favorit di Surabaya saat saya tidak bisa mendampingi,” ujarnya sambil meneteskan air mata.

Ia tahu, semua yang ia punya hanyalah titipan. Jabatan yang selama ini ia banggakan ternyata hanyalah buaian. Banyak perubahan yang ia rasakan. Kini ia menjadi pribadi yang lebih pasrah pada Allah.

Ia pun mulai belajar mengenakan hijab. Bahkan ia bertekad benar-benar hijrah sepulangnya dari Rutan. Ia juga sudah tidak memusingkan lagi soal status kepegawaiannya ketika ia bebas nanti.

Dari Rutan, ia mulai lebih mengenal Tuhan. Allah.

Naskah: **ayusm**



Allah sayang saya. Coba kalau *ngga*. Belum ada waktu buat bertaubat saya sudah tidak ada, meninggal,

Hijrah karena Neraka

Majelis Mie Dulunya Mie Akhirat



Walaupun sempat mengalami penurunan omzet, tapi tidak sampai membuat bangkrut. Bahkan saat ini omzet mereka sudah mulai meningkat

Mie Akhirat menjadi makanan populer bagi warga Surabaya beberapa tahun terakhir. Mie dengan ciri khas rasa pedas rupanya sangat cocok dengan lidah *Arek Suroboyo*. Nuansa akhirat diciptakan lewat nama menunya. Kata *surga* dan *neraka* memenuhi hampir semua daftar menu *Mie Akhirat*.

Aldy Pradika adalah aktor di balik suksesnya *Mie Akhirat*. Anak muda ini mulai merintis usahanya tahun 2012. Diawali di sekitar Taman Bungkul, di rumah saudaranya. Tahun 2014 ia berhasil membuka dua cabang: di Jalan Raya Ponti no.16 Sidoarjo dan Jalan Medeokan Ayu 61 depan Universitas Pembangunan Nasional. Tahun 2017 sudah ada empat cabang *Mie Akhirat*.

Belajar Bisnis Berbasis Syariah

Tahun 2014 Aldy mulai belajar bisnis syariah. Ia mulai

mengenal ayat-ayat tentang *riba'* dan segala hal tentang fiqih muamalah.

Di tengah kesuksesan *Mie Akhirat*, kegalauan menghampiri Aldy. Ia banyak mendapat masukan dari konsumen tentang logo dan nama menu yang disajikan. Bahkan sempat dikomentari Ustadz Yusuf Mansur lewat Instagram. Pertama logonya dianggap menyerupai setan. Kedua, nama menu yang mencantumkan nama neraka dianggap kurang baik.

"Agustus 2017 memutuskan ganti nama karena ada unsur syariah yang dilanggar, logo setan dan nama menu ada nerakanya," tutur Aldy.

Ia menyadari Rasulullah telah mengajarkan umatnya untuk memilih nama yang baik. Bahkan beliau mengganti nama sahabat yang kurang baik. Contohnya Abdud Dar, hambanya rumah, dan Abdul Uzza (Hambanya Uzza) beliau ganti menjadi Abdullah dan Abdur Rahman.

Dipilihlah nama *Majelis Mie* sebagai pengganti *Mie Akhirat*. Pemilihan nama *Majelis Mie* bukan tanpa alasan. Seperti tertera di website *Majelis Mie* dicantumkan tulisan: "Kenapa *majelis mie*? *Majelis* artinya tempat berkumpul. Kita ingin *outlet* kita ini menjadi tempat berkumpulnya kebaikan." Selain perubahan nama, nama neraka pada daftar menu juga dihilangkan.

Kini ada jargon baru yaitu: "Menikmati Mie di jalan yang benar". *Majelis Mie* sering menjadi tempat kumpul berbagai komunitas muslim. Kadang komunitas-komunitas ini mengadakan kajian di *Majelis Mie*. Dengan ide "Kejarlah Akhiratmu, Menangkan Duniamu" selain makan, Aldy juga mengajak pelanggan untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan Allah.

Omzet Menurun

Awalnya perubahan nama dari *Mie Akhirat* menjadi *Majelis Mie* mengakibatkan

omzet menurun drastis. “Karena saat pergantian nama tidak diikuti promo yang baik,” kata Akbar, adik dari Aldy sekaligus pengelola *Majelis Mie*.

Ya. Saat ini Aldy lebih fokus menjalankan bisnis properti syariah. *Majelis Mie* diserahkan kepada Akbar. “Saya tidak mengubah sistem. Hanya melakukan perbaikan-perbaikan pada sektor tertentu,” kata Akbar.

Walaupun sempat mengalami penurunan omzet, tapi tidak sampai membuat bangkrut. Bahkan saat ini omzet mereka sudah mulai meningkat.

Bukan hanya pergantian nama. Mereka juga membina para karyawannya dengan mengadakan kajian rutin setiap Jumat menjelang salat Jumat. “Hasilnya, karyawan bisa salat serta

meningkatkan kesadaran untuk beribadah dan bekerja,” tutur Aldy.

Semua karyawan wajib melaksanakan salat lima waktu. Jika ada karyawan yang kedapatan meninggalkan salat akan mendapat Surat Peringatan (SP). Jika masih tetap akan dikeluarkan. Semua karyawan perempuan wajib menggunakan hijab. *Majelis Mie* juga menyediakan buka puasa gratis bagi pelanggan yang berpuasa senin-kamis.

Komunitas Sohib

Setelah hijrah, Aldy dan beberapa sahabatnya membuat sebuah komunitas yang diberi nama Sohib. Anggota Sohib terdiri dari berbagai macam kalangan. Di antaranya orang yang baru berhijrah dan orang yang sedang merintis usaha berbasis syariah.

Tujuannya mewadahi orang-orang yang baru berhijrah agar dapat istiqomah dalam berhijrah. Sohib membantu orang yang berhijrah dengan dua cara, dibantu usaha atau dicarikan jodoh. Karena dua hal ini dianggap penting bagi orang yang baru berhijrah.

Oleh karena itu kajian Sohib banyak bertemakan usaha dan pernikahan.

Sohib memiliki visi menegakkan syariat Islam, terutama di kalangan para pengusaha muslim. Sohib memiliki jargon: “Bersama kami tumbuh kembang memahami Islam secara kaffah dan bersinergi bersama membangun bisnis agar berkah dan berkat. Karena kita adalah sohib.”

“Pelajari ilmunya dulu baru beramal”. Itulah pesan Aldy kepada para pengusaha muslim dan seorang muslim dan sedang ingin merintis usaha. Agar tidak seperti dirinya yang sampai harus mengubah nama usaha yang sudah dibangunnya secara susah payah karena melanggar syariat Islam. Belajar tentang fiqh muamalah. Belajar hukum jual beli. Karena dalam Islam semua harus sesuai syariat. Baik pemodal, proses, maupun hasilnya semua harus halal. **(Habibi)**



*Pelajari ilmunya
dulu baru
beramal
-Aldy*



Akbar, pengelola Majelis Mie, saat menunjukkan menu-menu khas Majelis Mie

Ipams, Anak Punk Tanpa Tato

“ Pada 2014 ia mulai menjauhi anak punk. Saat itu ia baru lulus kuliah dan mulai memasuki dunia usaha

Hidayah bisa datang kapan saja. Nyatanya ada “anak nakal” yang kemudian memilih banting setir.

Lalu mendalami agama. Ipams salah satunya.

Ipams pernah menikmati dunia kelim: menggunakan narkoba, mengonsumsi alkohol hingga level tinggi. Ada momen yang menjadi titik balik hidupnya. Kabar terbarunya, Ipams telah meninggalkan kebiasaan buruknya. Sekarang ia menyibukkan diri sebagai pengusaha konveksi.

“Tahun 2000an, ada band yang sangat dikenal luas, terutama karena *single* hits-nya “Mimpi Yang Sempurna”. Seiring berjalannya waktu, popularitas *Peterpan* mulai menurun. Kemudian saya beralih sering mendengarkan musik Barat di MTV. Semenjak itulah saya mulai menggemari lagu-lagu rock dan metal,” kenangnya.

Ia menggemari grub musik rock, seperti *Jamrud*, *Boomerang*, dan *Linkin park*. Ipams memandang kehidupan anak punk penuh dengan kesenangan. Berfoya-foya, mabuk, hingga pergaulan bebas.

“Waktu itu masih SMP. Jadi sekadar tahu saja. Barulah menginjak SMK, saya semakin suka band punk, pengetahuan musik bergenre punk semakin banyak, seperti marginal Jakarta, dan band-band lokal lainnya, rata-rata hafal semua,” katanya.

Ipams bercerita, punk merupakan gerakan yang muncul dari Inggris dan Amerika. Komunitas ini muncul karena adanya perlawanan sosial atas adanya ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan. Seiring waktu, punk menyebar hingga ke Indonesia.

Sebagian masyarakat mungkin melihat punk hanya dari tampilan dan kebiasannya. Padahal, lanjut dia, sebenarnya punk juga merupakan sebuah ideologi. "Bahkan cenderung ke arah makar. Jadi saat itu sebagian sempat menjadi daftar pencarian orang," ujarnya.

Semasa sekolah, ia sudah bersentuhan dengan miras. Juga narkoba seperti sabu, pil ekstasi, dan ganja. "Jika ada konser band metal, saya tidak pernah lupa membawa minuman keras dan narkoba. Waktu itu saya enjoy sekali menjalani kehidupan seperti itu," ujar pria berperawakan tinggi besar ini.

Pimpin Buruh

Lulus sekolah, ia diterima di perusahaan rokok ternama di Jakarta. Pernah menjadi ketua serikat buruh meskipun kala itu masih 18 tahun. Tetapi ia dikenal berani berbicara di depan umum.

"Selama bekerja, kehidupan saya sama seperti di Surabaya. Jarang shalat. Puasa ya puasa, tapi hati saya biasa aja dan menjalani kehidupan yang anti *mainstream*. Namun, saya tidak seperti anak punk yang ada di jalanan. Hanya pemikirannya saja yang punk. Secara fisik, penampilan saya biasa saja," ucapnya.

Setelah bekerja 2 tahun, ia memutuskan keluar dari dunia pekerjaan, memilih melanjutkan

kuliah di perguruan tinggi negeri di Surabaya. Ia senang membaca buku tentang komunis, penjarahan, dan lainnya. Ia suka pemikiran orang-orang kiri.

"Saya sempat agnostik. Agnostik itu percaya adanya Tuhan, tetapi tidak percaya adanya agama. Menurut saya dulu kekacauan yang ada di dunia ini disebabkan oleh agama. Agama ini omong kosong. Manusia itu bisa hidup meski tidak ada agama," ucap pria asal Surabaya ini.

Sewaktu kuliah, Ipams tergabung dalam organisasi kiri. Ketika ada rapat organisasi, ia tidak lupa mabuk-mabukan. Ipams sering ikut demo menuntut kebijakan kampus yang ia anggap menyeleweng.

"Pergerakan di organisasi kiri saya lakukan hingga semester 6. Memasuki semester akhir, lebih tepatnya musim skripsi, saya sudah mulai berpikir bahwa pemikiran saya selama ini utopis, bersifat khayal. Tidak mungkin hidup sama rata. Karena garis hidup ini sudah ditentukan. Ada yang miskin-kaya, baik dan buruk. Pemikiran saya tidak bisa diwujudkan," ujarnya.

"Saya menjadi anak punk selama 2004 hingga 2013. Setelah itu, saya mulai mendalami Islam," kata pria yang pernah menjadi guru ngaji di kampungnya, Dinoyo.

Lama tenggelam dalam komunitas punk, pria yang telah lulus menjadi Sarjana Ilmu Administrasi Negara salah satu PTN di Surabaya itu pun menyadari beberapa hal. Beberapa yang dilakukan oleh komunitas punk dirasakannya cenderung menentang agama dan mengarah ke liberal.

Bertemu Mas Ayik

Tahun 2014, ia bertemu dengan Ustad Aditya yang lebih dikenal Mas Ayik. Awalnya ia penasaran, siapa sebenarnya Ayik ini. Ternyata menurut Ipams, Ayik adalah penggagas komunitas band punk di Surabaya.

"Saya temui Mas Ayik di masjid tempat ia mengisi kajian. Saya menghampirinya untuk bertanya. Ternyata Mas Ayik mampu menjawab semua pertanyaan dengan jelas," katanya.

Pada 2014 ia mulai menjauhi anak punk. Saat itu ia baru lulus kuliah dan mulai memasuki dunia usaha. Ia juga memiliki keinginan kuat untuk membina rumah tangga. Ipams dikenalkan komunitas ta'aruf, ajang perkenalan muda mudi untuk menikah tanpa proses pacaran. Berbagai ilmu, wejangan, ia dapatkan dari komunitas itu. Tahun 2016, Ipams mempersunting gadis pilihannya melalui proses ta'aruf tanpa pacaran. Ia kian termotivasi memperbaiki diri.

"Saat itu saya hanya menggunakan logika sederhana saja. Kalau saya masih nakal, maka akan mendapat istri yang tidak baik," kata pria yang tak sempat menorehkan tato secuil pun di tubuhnya.

Agar upayanya optimal, ia pun menjatuhkan "talak tiga" memutuskan hubungan dari komunitas punk. Namun, pada 2016 Ipams kembali bersilatullah dengan teman-teman di komunitas itu. *Alhamdulillah*, kini, selain mengisi hari-harinya menjadi pengusaha konveksi, ia juga rutin mengikuti pembinaan Mas Ayik di Komunitas Punk Muslim di Surabaya. ***

(M. Kholiqul Amiin, S.Pi)



foto : baihaqi

Connection Power

Keberhasilan dalam setiap bidang kehidupan diawali dari keberhasilannya dalam hubungan dengan orang lain
~ Dr. John C. Maxwell

Pesan Khalifah Umar Ibn Khattab yang populer berkaitan dengan *connection power* (jamaah), adalah: “Tak ada kemenangan tanpa kekuatan, tak ada kekuatan tanpa kebersamaan, tak ada kebersamaan tanpa jamaah (*networking*), tak ada jamaah tanpa tauhid (kesatuan nilai-visi-misi)”.

Kepemimpinan yang hebat dibangun di atas hubungan yang kuat, demikian kata Maxwell.



Oleh: Misbahul Huda
Founder Rumah
Kepemimpinan Indonesia
(misbahuhuda63@gmail.com)

Adalah suatu kewibawaan yang dimiliki seorang pemimpin karena ia memiliki hubungan dengan banyak

orang dan atau komunitas lain, terutama orang-orang penting penentu keputusan.

Presiden negara-negara adikuasa berkepentingan untuk menggalang dan memimpin negara-negara besar lainnya, seperti kelompok utara-utara, NATO dan hak veto DK PBB. Sama halnya presiden negara besar Indonesia akan sangat berkepentingan memimpin ASEAN. Pemimpin Perguruan Tinggi (rektor) yang hebat adalah mereka yang piawai

menjalin kerja sama dengan universitas kelas dunia, juga lembaga-lembaga penelitian maupun yayasan penyedia dana untuk beasiswa maupun penelitian lainnya.

Tradisi membangun *connection power* ini juga terbangun di dunia pesantren. Dalam pesan nyanyian puji-pujian “*wong kang sholeh kumpulono*”. Para kya'i tidak hanya membangun silaturahmi antar kya'i, ulama' dan tokoh pesantren bahkan tak sedikit yang mengikatkan diri menjadi 'besanan', menjodohkan anak-cucunya dalam ikatan perkawinan. Pengorbanan itu semata-mata untuk memperkokoh jaringan *connecting power* (*networking*).

Para tokoh pemimpin, ahli bidang keilmuan dan keagamaan, para ulama' besar kehadirannya tidak akan banyak berarti dan dikenal dunia tatkala tidak hadir dalam komunitas (jamaah). Tokoh-tokoh agama seperti *madhabibul arba'ah* menjadi terkenal karena mempunyai jamaah, komunitas dan pengikut. Demikian juga para tokoh mufasirin pembaharu, seperti Sayd Qutb, Mohammad Qutb,

Hasan al Banna menjadi amat populer di dunia Islam karena mempunyai jamaah atau pengikut. Mungkin banyak *mufasirin* atau ulama sekaliber beliau, yang tidak kalah pintar dalam keilmuannya, tapi tenggelam ditelan bumi bersamaan dengan ajal kematiannya.

Menggalang *connection power* ini lebih signifikan manfaatnya dalam dunia (kepemimpinan) bisnis. Pemimpin yang berjiwa entrepreneur akan menggalang pelbagai komunitas atau institusi bisnis demi pengembangan usahanya. Pemimpin perusahaan industri barang atau jasa sejenis menguatkan jaringannya dengan menggalang asosiasi usaha sejenis seperti IDI, IAI, PII, PPGI, IKAPI, APKI, SPS, SPSI dan puluhan asosiasi lainnya, terikat dalam sebuah kebersamaan kepentingan untuk menghadapi masalah bersama dan atau mengembangkan usaha yang telah ditekuni bersama. Tak sedikit di antara mereka yang sejenis maupun berbeda jenis usaha, melakukan *co-branding* dalam upaya -meminjam istilah Arief

Affandi - Membesarkan kue bersama. Bukan berebut kue yang sama.

Penulis juga merasakan kekuatan yang signifikan pada *connecting power* ini, bahkan kekuatan ini mampu menutupi kelemahan kita di sisi usaha barang maupun jasa andalan kita. Kami menekuni dan ahli di dunia percetakan (dengan bendera Temprina) dan bisnis kertas koran (Adiprima), karena sudah menekuninya selama 20 tahunan.

Tetapi pengembangan usaha penerbitan buku (JP Book), terutama buku sekolah tak lebih dari 3 tahun. Namun kehadiran kami di dunia perbukuan umum maupun sekolah diapresiasi oleh perusahaan sejenis karena kepiawaian kami menggalang dan mempersatukan tokoh-tokoh perbukuan yang dulunya berseberangan. Bahkan saya 'dituakan' untuk memimpin komunitas usaha tersebut meski produk buku kami masih jauh dari memadai, baik kuantitas apalagi kualitas.

Itulah kekuatan koneksi (*network*). Bagaimana pengalaman Anda?



Tradisi membangun *connection power* ini juga terbangun di dunia pesantren. Dalam pesan nyanyian puji-pujian “*wong kang sholeh kumpulono*”

**INFAQ
ALQURAN**

Ayo kuatkan Para Penjaga Al Qur'an (PPQ) dan turut melestarikan Al Qur'an (Muallaf, Penghafal Al Qur'an, Penyeru Al Qur'an, Pembelajar Al Qur'an, Santri Pesantren, Siswa Sekolah dll)

*Barangsiapa membaca satu HURUF dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebajikan akan dipertanggungjawabkan menjadi seribu kali jika dia tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf. (HR. at Tirmidziy)

**INFAQ
RUTIN
SERBA SERIBU**



LAPORAN PENERIMAAN,
PENGELUARAN DAN SALDO KAS/BANK
PERIODE JULI 2018

PENERIMAAN

Infaq	2.730.362.098
Zakat	397.593.168
Lainnya	456.315
Piutang Lain-lain	160.315.080

JUMLAH PENERIMAAN

3.288.726.662

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	284.631.635
Program Pendidikan	910.780.944
Program Masjid	128.300.000
Program Yatim	201.770.000
Program Kemanusiaan	667.609.267
Program Layanan Zakat	1.161.085.000

Jumlah Program Pendayagunaan

3.354.176.846

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	662.495.878
Biaya Sosialisasi ZIS	52.091.104
Biaya Pengembangan SDM & SI	24.027.781
Biaya Investasi Aktiva Tetap	504.078.000
Biaya Sewa Gedung	-
Biaya Operasional Program	27.904.500
Biaya Lain-lain	137.825.420

Jumlah Pengeluaran Lainnya

1.408.422.683

JUMLAH PENGELUARAN

4.762.599.529

Penurunan Kas dan Bank

(1.473.872.867)

SALDO AWAL KAS DAN BANK

3.642.176.844

SALDO AKHIR KAS DAN BANK

2.168.303.977

Ralat*

Sehubungan dengan telah diterbitkannya majalah Al Falah edisi 356/Agustus 2018, hal. 22, terdapat kesalahan penyajian bulan pada judul Laporan Penerimaan dan Saldo Kas/Bank. Tertulis bulan Juli, seharusnya bulan Juni. Terima Kasih.

8 GOLONGAN PENERIMA ZAKAT



Di setiap harta kita ada hak mereka!
Sudahkan Anda tunaikan zakat?
Zakat Anda berdayakan Dhuafa

Tunaikan zakat Anda melalui rekening
Bank Muamalat (kode bank 147)
701.0054.884
a.n Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Transfer Zakat :
Zakat#Nama#Nominal+Kode Unik (023)
Kirim ke **0816 1544 5556**

Call Center Konsultasi Zakat :
(031) 505 66 50/54
081333093725
Atau hubungi kantor YDSF terdekat

Menjadi Muslim, Menyempurnakan Agamaku



Aku bernazar pada Allah, “Ya Allah, aku ingin bebas berIslam. Dan ketika keluargaku bisa menerima, aku akan dengan mantap memakai hijab”



Aku, Tesa Hosbach. Dilihat dari namaku saja, kalian sudah bisa menebak bahwa aku memiliki darah keturunan asing. Ya. Ayahku keturunan Jerman-Cina. Sedangkan ibuku berdarah Ambon-Banten.

Aku dibesarkan dalam keluarga Katolik yang taat. Banyak dari keluarga besarku menjadi biarawati atau suster, bahkan ada juga menjadi pastor.

Dulu aku pernah menikah dengan seorang lelaki Katolik. Sama seperti agamaku sebelumnya. Kami dikaruniai anak perempuan yang lahir 1995 silam. Sayangnya, pernikahanku tersandung

perceraian. Anak perempuan kami pun ikut aku.

Aku memang gemar membaca. Hingga dalam kesendirianku itu, entah mengapa, aku mulai mempelajari Islam. Sahabatku seorang muslim sehingga tidak susah bagiku untuk mencari banyak informasi tentang Islam.

Memasuki beberapa bulan menjelang akhir 2012, aku mulai merasakan kegelisahan dengan agamaku. Aku mulai tidak nyaman saat berdoa di gereja. Bahkan sudah merasa ada yang aneh dengan natal.

Kemantapan hati kemudian aku dapatkan. Desember 2012, aku menjadi seorang mualaf. Belum secara resmi

memang. Namun, aku sudah mengikrarkan diriku secara pribadi.

Aku bernazar pada Allah, “Ya Allah, aku ingin bebas berIslam. Dan ketika keluargaku bisa menerima, aku akan dengan mantap memakai hijab”.

Pekerjaan dan keluarga membuat langkahku sedikit susah dalam menapaki jalan Islam. Terutama anakku. Ia begitu murka saat tahu aku menjadi seorang muslim. Bahkan ia berbicara kepadaku seperlunya saja. Ayahku pun menolak menemuiku. Namun, aku terus belajar untuk tetap baik kepada mereka.

Aku ingin membuat Islam baik di mata keluargaku. Tak

seperti pemikiran banyak orang. Aku mencoba mendekati mereka dengan memberikan pengertian bahwa aku ingin menyempurnakan agamaku dengan menjadi seorang muslim.

Aku pun pernah membujuk anakku, "Nak, kamu *ngga* kepingin *ta* ibadah lagi sama Mama? Enak *ta* rasanya kamu di sana, Mama di sini?" Tapi ia hanya menanggapi sebagai angin lalu.

Aku tak menyerah. Suatu ketika aku mencoba membujuknya kembali. "Kamu *ga* kepingin masuk surga bareng Mama *ta*?" Ia hanya terdiam.

Tahun 2015, Allah mengirimkan jodoh baru untukku. Kami menikah dan aku bersyahadat secara resmi di Masjid Al Akbar, Surabaya.

Bahkan yang membuatku semakin bersyukur, hidayah menyentuh anakku. Ia juga menjadi seorang muafaf. Keluarga besarku pun datang dan mendukung pernikahanku. Senang sekali hati ini.

Alhamdulillah, aku pun bisa bebas mengenakan hijab. Allah sangat sayang kepadaku. Meski harus melewati hal-hal yang sulit terlebih dahulu.

Saat itu aku memang belum benar-benar bisa bagus dalam shalat, meski hijab sudah utuh kukenakan. Suatu ketika, pernah suamiku berkata ingin kembali kepada istri pertamanya. Bagai disambar petir hati ini.

Mengadu pada Allah. Itulah yang kulakukan. Aku bertanya pada diriku sendiri, aku menjadi muslim karena siapa. Pertanyaan yang akan membuat setiap insan bergetar

dan seperti ditampar.

Menjadi muafaf, tidak akan sepi dari ujian. Getaran hati saat pertama mengucapkan syahadat, akan selalu terganggang. Menjadi cambuk diri setiap mulai lalai dari jalan Allah.

Lagi. Allah menunjukkan rasa sayangnya padaku. Di bulan-bulan terakhir kehamilan hasil pernikahanku saat ini, aku harus kehilangan calon buah hatiku. Sedih? Sangat. Hanya ikhlas dan tawakkal yang bisa aku lakukan.

Jika kalian bertanya padaku nikmat apa yang benar-benar aku rasakan setelah menjadi muslim, tentunya banyak. Tetapi, ada satu peristiwa yang membuat aku benar-benar menitikkan air mata jika teringat dan harus menceritakannya.

Pernah suatu malam seusai shalat isya', aku merasakan kesedihan yang mendalam. Aku sendiri tak tahu mengapa. "Ya Allah. Hibur aku. Aku belum pernah pergi ke luar negeri. Jika Engkau mengijinkan aku ke luar negeri, aku ingin ke rumah-Mu," pintaku dengan tangis yang berderai.

Dua tahun kemudian, aku yang tak punya uang sepeserpun saat itu, mendapatkan jawaban dari Allah. Seorang hamba Allah memberikanku hadiah umroh.

Aku pun meminta izin pada keluargaku. Masyaa Allah. Keluarga besarku yang masih Nasoroh, menyambut dengan hangat niat umrohku. Bahkan mereka sangat antusias dalam membantuku.

Tak hanya itu. Allah juga mengirimkan jawaban-Nya melalui teman-temanku.

Mereka pun juga secara sukarela membantuku. Memenuhi perlengkapan umrohku.

Bukan hanya materi yang mereka berikan. Dukungan moral pun mereka tunjukkan. Menjelang keberangkatanku, saat aku menemui ayahku di rumah, aku pun berpelukan dengan seluruh keluargaku. Ayahku serta kakak-kakakkku.

"Beribadahlah dengan baik. Hati-hati. Doain kami di sana ya," bisik Papa saat memelukku.

Tak kuasa kubendung tangis bahagiaku. Dalam hati, hanya hidayah Allah yang aku pinta agar mereka terketuk menjadi muslim bersamaku.

Aku termasuk muafaf yang beruntung. Tidak ada teror dari keluarga dan orang-orang sekitarku saat aku menjadi muslim. Alhamdulillah.

Banyak di luar sana saudara muafaf kita yang masih berjuang menghadapi kehidupan nyata setelah mereka menjadi seorang muslim. Dipecat. Teror keluarga. Bahkan diasingkan dari masjid hanya karena tahu mereka muafaf.

Melalui tulisan ini, aku menitipkan pesan kepada para pembaca. Terutama kalian, saudara seimanku. Bantulah saudara muafaf kita menghadapi masalah-masalah pasca mereka menjadi muslim.

Bukan euforia, sambutan hangat saja saat awal menjadi muafaf. Namun, juga dukungan serta bantuan saat mereka kesusahan. Karena menjadi muslim sesungguhnya adalah titik dimana muafaf menyempurnakan agamanya. (ayusm) ***



Mendidik Generasi Visioner

foto : baihaqi

Masa depan milik Islam. Inilah visi besar yang semestinya menjadi injeksi imunisasi tumbuh kembang anak-anak muda agar mereka punya kekebalan dari serangan goda duniawi bertubi-tubi.

Mereka yang visioner akan bisa melihat arah untuk menentukan kemudi hati. Sebagaimana tabiat sebuah perjalanan, tanpa tujuan yang jelas, maka pengemudi akan tidak peduli dia belok kanan atau kiri.

Semua terasa “sama benarnya”. Tanpa visi, hidup bisa tiada arti, bahkan terjebak sebagai duri, bukan menjadi bagian dari solusi. Kita berhutang inspirasi pada Buya Hamka. Beliau menggugah kita, “*Jika hidup sekadar hidup, kera di*



Oleh: Suhadi Fadjaray
Motivator & Konsultan Pendidikan, Penulis Buku Harmoni Cinta Madrasah Keluarga

rimba juga hidup. Jika kerja hanya sekadar kerja, kerbau di sawah juga bekerja.” Semangatnya menyengat: mesti ada beda antara kera, kerbau, dan kita.

Visioner. Ini hal besar yang sering terlupa dibalurkan di pikiran anak-anak muda. Cita-citanya mungkin saja besar: ada yang mimpi jadi dokter, jadi astronot, jadi pengusaha, dll.

Namun, mimpi-mimpi itu sering tak bertemu visi, terbentur tembok rendah duniawi, tidak bernyalai dalam kontribusi besar pada kejayaan Islam. Dalam hal seperti ini, jauh hari Sang Nabi sudah menasihati.

Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tak mempelajari kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tak akan mendapatkan bau surga pada hari kiamat. (HR Abu Daud No 3179)

Lalu, bagaimana anak-anak muda bisa dihentakkan secara visioner sebagaimana tokoh-tokoh muda visioner telah dicatat sejarah dengan heroik? Ada dua gagasan yang disodorkan untuk dijadikan pertimbangan bagi sesiapa yang berkecimpung di dunia pendidikan.

Pertama, mengganti injeksi

racun mematikan dengan injeksi nutrisi yang menyehatkan. Racun paradigmatik yang beredar bahwa remaja adalah **usia kerusakan, kegundahan, keguncangan, krisis, kenakalan telah menjadi racun pelumpuh bahkan pembunuh yang langsung bekerja di otak anak-anak muda.**

Efeknya, mereka bisa berhalusinasi bahwa kalau tak rusak, tak gundah, tak guncang, tak krisis, tak nakal berarti tidak muda. Astaghfirullah!

Sebagai gantinya, perlu injeksi paradigmatik bahwa kebesaran Islam ini, demikian bulir nasihat Imam Ibnu Katsir, lebih banyak ditopang oleh anak-anak muda. Pemuda adalah kekuatan, inspirasi, kreativitas, ledakan ruhiyah, ketegaran, kesegaran, enerjik, karya besar dan penopang peradaban Islam.

Bagian ini akan menggeser rujukan idola dari tokoh-tokoh cinta picisan menjadi tokoh-tokoh cinta berkualitas iman yang bermula dari Rasulullah, para sahabat, para tabi'in, dan tokoh muda heroik yang karyanya menggetarkan penduduk bumi dan langit. Bagian ini membuat mereka menjadi pemuda yang melangit sekaligus membumi. Mengasap cinta ke langit untuk diterbar taburkan di bumi.

Kedua, memperbaiki kualitas pendamping tumbuh kembang remaja. Pada bagian ini kita bisa berguru pada sosok guru lumpuh, tetapi bisa menginjeksikan semangat yang bergemuruh pada muridnya.

Tiap kali mengajarkan sesuatu, murid-muridnya tersengat semangat untuk mengamalkannya. Saat membicarakan shalat malam, para murid berlomba dalam tahajud cinta-Nya. Saat

disinggung puasa sunnah, para murid menutup mulut untuk berlapar-lapar membersamai cinta pada Rabb-Nya.

Perkenalkan, guru lumpuh itu bernama Syeikh Ahmad Yasin. Meski lumpuh, visinya utuh. Fisiknya rapuh, tapi jiwanya tangguh.

Di bumi pertiwi, kita mengenal Jenderal Soedirman. Dengan paru-paru yang tinggal separuh, mental semangat juangnya tak menjadi luruh. Betapa pentingnya membangunkan jiwa pejuang agar tak menjadi pecundang.

Untuk itulah, kita memerlukan para guru yang tidak hanya piawai berdendang "*Bangunlah jiwanya... Bangunlah badannya... Untuk Indonesia Raya...*", tetapi juga guru yang digugu kata-katanya, ditiru semangat juangnya.

Catatan sejarah juga memberi bukti bahwa jiwa-jiwa pejuang akan berlapang-lapang dalam seruan persatuan. Jiwa yang melihat visi besar tak mudah bertengkar. Mereka akan berlomba berkontribusi mewujudkan visi.

Ada yang menggunakan hartanya, raganya, bahkan juga nyawanya. Bukankah, spirit perlombaan berbeda dengan pertandingan? Jika pertandingan saling meruntuhkan, mengalahkan, menjatuhkan. Namun, perlombaan menggugah energi untuk memaksimalkan diri. "*Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan (fastabiqul Khoirot).*"

Menggugah jiwa muda agar menjadi jiwa pejuang dan bersatu padu dalam lomba kebaikan menjadi tugas bersama orangtua, para guru, para dai. Memberi kesempatan anak-anak muda bermimpi besar, melatih mereka berpikir dan berjiwa

besar agar tak mudah bertengkar karena terampil menakar rasa sabar.

"Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (Al-Hujurat: 10)

Ayat ini mengingatkan **betapa penting dan perlunya bersaudara karena Allah dalam konteks dakwah dan keumatan.** Maka, memupuk kompetensi untuk terampil melihat peluang-peluang persaudaraan di jalan dakwah untuk pencapaian visi besar menjadi upaya yang serius untuk menyiapkan anak-anak kita.

Yang perlu diingat, sikap kita sebagai orang dewasa dalam hal ukhuwah bisa jadi akan turun temurun kepada anak-anak kita. Jangan sampai anak-anak mewarisi benih-benih permusuhan antar sesama orang beriman.

Sebagai orangtua, mari kita memberikan pelajaran yang mungkin pernah terlepas untuk diserap anak-anak kita di sekolah.

Seringkali anak-anak diseru untuk meningkatkan kompetensi agar bisa bersaing....bersaing..... bersaing..... Akibatnya, anak-anak lupa bahwa mereka juga harus belajar hidup **bersanding dalam dekapan ukhuwah.**

Mari berprestasi sesuai kompetensi tanpa saling dengki. **Mari mengukir sejarah di depan mata anak-anak kita agar mereka mengenang generasi kita sebagai generasi para ayah penyejuk jiwa yang tak lelah dalam merajut ukhuwah. Memberi contoh pada mereka tentang daya sanding, bukan semata daya saing.** Semoga Allah ridha.

Donasi YDSF Sudah Turun ke Lombok

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), hingga Minggu (12/8/2018) tercatat 392 orang meninggal dunia akibat gempa bumi 7 SR di wilayah NTB dan Bali. Sebaran korban meninggal di Kabupaten Lombok Utara 339 orang, Lombok Barat 30 orang, Kota Mataram 9 orang, Lombok Timur 10 orang, Lombok Tengah 2 orang dan Kota Lombok 2 orang. Sebagian besar korban meninggal akibat tertimpa bangunan.

Korban luka-luka tercatat 1.353 orang, 783 orang luka berat dan 570 luka ringan. Korban luka-luka paling banyak di Lombok Utara, 640 orang. Jumlah pengungsi 387.067 orang, tersebar di ribuan titik pengungsian. Sebarannya: Kabupaten Lombok 198.846 orang, Lombok Barat 91.372 orang, Kota Mataram 20.343 orang, dan Lombok Timur 76.506 orang.

Kerusakan fisik meliputi 67.875 unit rumah, 606 sekolah, 6 jembatan, 3 rumah sakit, 10 puskesmas, 15 masjid, 50 unit mushola, dan 20 unit perkantoran. Dari 606 satuan pendidikan terdampak gempa 3.051 ruang kelas rusak, 1.046 ruang kelas rusak berat, 671 ruang kelas rusak sedang, dan 834 ruang kelas rusak ringan. Untuk menyelenggarakan

sekolah darurat diperlukan 319 unit tenda, 21 tenda sudah terpasang. Kekurangan tenda 298 unit.

Hingga saat ini (12/8) gempa susulan masih sering terjadi. Sudah 576 gempa susulan hingga 12/8/2018 pukul 15.00 WITA sejak gempa 7 SR mengguncang wilayah NTB dan sekitarnya. Intensitas gempa susulan kecil. Diperkirakan gempa susulan ini masih akan terjadi hingga 4 minggu ke depan.

Bantuan logistik maupun relawan terus berdatangan ke Lombok. Hambatannya terbatasnya jumlah kendaraan untuk penyaluran logistik.

Peran YDSF

YDSF melalui Unit Aksi Cepat (UAC) telah membantu sejak gempa pertama pada 29 Juli 2018. Rabu (01/8) YDSF memberikan bantuan untuk usaha pemulihan wilayah terparah yaitu Kecamatan Sembalun Lombok Timur. Antara lain di wilayah Desa Sajang, Dusun Sajang, Desa Bilokpetung, Dusun Reguar, Desa Bumbang Dusun Jorong. Bantuan senilai Rp. 10 juta dirupakan sembako, air minum, selimut, keperluan bayi dan wanita, serta makanan cepat saji.

Setelah gempa 7 SR Minggu (05/8) UAC YDSF kembali mengirimkan relawan kemanusiaan untuk membantu

ribuan pengungsi. Terutama untuk kebutuhan darurat seperti terpal, selimut, sarung dan mukena, obat-obatan, makanan, air mineral, pakaian hangat, *trauma healing* dan bantuan air bersih.

Tim UAC YDSF juga melakukan *Trauma Healing* bagi anak-anak pengungsi di posko Desa Pemenang Barat, Kec. Pemenang Lombok Utara. Di posko ini jumlah pengungsi 3700 Jiwa. Tim Kemanusiaan YDSF bersama Kak Hakim mengajak ratusan anak-anak bergembira.

"*Trauma Healing* ini merupakan terapi psikologis bagi anak-anak agar sejenak bisa melupakan bencana yang telah mereka alami," kata Hakim.

Banyak yang mengeluhkan kurangnya air bersih serta MCK. YDSF memberikan bantuan kepada posko Masjid Jami Nurul Hikmah Desa Pemenang Barat berupa 2 tandon, sarung, selimut, dan terpal.

"Bantuan ini memang sangat kami harapkan, terima kasih donatur YDSF, semoga menjadi berkah dan manfaat bagi para korban gempa di sini," kata Mahdi. Penduduk antusias bergotong royong memasang tandon, tak sabar merasakan air bersih kembali.

Kamis (09/8) Penyaluran paket sembako ke posko Masjid Jami Pemenang, Lombok Utara. Diserahkan oleh donatur YDSF Andi kepada takmir masjid. Pengiriman bantuan YDSF gelombang dua senilai Rp 100 juta. Diutamakan

untuk sembako, genset, terpal, selimut, air bersih/tandon, sarung, serta paket kebutuhan sekolah.

Sabtu (11/08) Tim UAC bersama tim medis terus menyusuri titik-titik pengungsi yang jarang dijangkau bantuan. Tiba di Dusun Orong Ramput Desa Medane, posko ini dihuni 143 pengungsi. Bersama Kak Ari dan Kak Hakim anak-anak diajak bergembira bersama mendengarkan kisah dan dongeng ceria.

“Kami jarang sekali kedatangan tamu. Dengan datangnya YDSF, anak-anak senang. Pengungsi senang mendapat bantuan pengobatan gratis,” kata Burhan, koordinator posko. Tim UAC menyerahkan bantuan selimut, terpal, sarung, sembako kepada koordinator posko dan ketua RT. Tim medis memeriksa para pengungsi yang rata-rata mengalami sakit perut, diare.

Mobil Ambulance YDSF tiba di Lombok, Sabtu (11/8) membawa 60 paket *Back to Scholl*, 18 terpal, dan 75 selimut. Di Dusun Geripak Desa Guntur Macan jumlah pengungsi mencapai 400 orang. Wildan selaku warga Geripak mengaku bantuan sering tidak sampai karena sulitnya rute yang dilalui.

“Kami harus menjemput bantuan pakai motor untuk dibawa naik,” katanya.

Sebanyak 60 paket peralatan sekolah diberikan kepada anak-anak usai *trauma healing* bersama Kak Ari dan Kak Hakim. Anak-anak berterimakasih pada donatur YDSF. Bantuan lain berupa



selimut, terpal, sarung, air minum, dan kaos.

“Bantuan terpal ini kami pakai untuk membuat masjid darurat, karena masjid rontok terkena gempa,” kata Rohmad warga Geripak.

Daerah-daerah terdampak yang cukup terpencil, membuat pergerakan tim penyelamat harus berpacu dengan waktu. Bantuan belum mencukupi, meski telah banyak lembaga turun tangan. Uluran tangan kita masih sangat dibutuhkan.

Terima kasih pada para donatur yang telah mempercayakan donasi bantuan bencana Lombok pada YDSF. Kami siap menjadi mitra sosial Anda berbagi kepedulian untuk korban gempa Lombok.

GEMPA LOM



DETAIL GEMPA



6,4 SR (29/7/18)
7,0 SR (5/8/18)



576 kali
Gempa susulan



67.875 rumah rusak
606 sekolah rusak
6 jembatan rusak
3 rumah sakit rusak
15 masjid rusak
50 musholla rusak
20 perkantoran rusak



1.353
luka-luka



392
korban
meninggal

MBOK 2018



Lokasi gempa berada di titik 8.37 LS dan 116.48 BT pada lereng Utara - Timur Laut G. Rinjani. Kedalaman 15 km.

Lombok, NTB

PENYALURAN YDSF DI WILAYAH TERPARAH Kec. Sembalun Lombok Timur



Desa Sajang
Dusun Sajang
Desa Bilokpetung
Dusun Reguar
Desa Bumbung Dusun Joron



100jt

PENYALURAN BERUPA



Sembako



Air Minum



Keperluan
Bayi &
Wanita



75 Selimut



Makanan
Cepat Saji



Tandon Air



18 Terpal



60 paket
Back to School



Trauma Healing
untuk anak-anak



foto : baihaqi

Oleh : Mahmud Budi Setiawan

BERBICARA masalah hijrah sahabat nabi, sosok Shuhaib bin Sinan Radhiyallahu 'anhu bisa dijadikan teladan. Allah berfirman, "Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya." (QS. Al-Baqarah [2]: 207).

Shuhaib bin Sinan, sahabat kelahiran Nainawa yang dijuluki Ar-Rumi ini penuh liku. Ia anak seorang raja yang menguasai Ubullah (wilayah subordinasi Kisra Persia) namanya: Sinan bin Malik An-Numairi. Ketika ia pergi bersama rombongan ibunya ke daerah Tsaniyya, tentara Romawi menyerangnya.

Hijrah Teladan, Shuhaib bin Sinan

Ia dijadikan tawanan dan budak belian. Meski demikian ghirahnya untuk hijrah tidak pernah padam.

Sampai pada suatu ketika, ia mendengar pemuka agama Nasharani berkata kepada tuannya bahwa sebentar lagi akan keluar seorang nabi dari Jazirah Arab (Mekah) yang membenarkan risalah Isa bin Maryam dan bertugas mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya.

Saat kesempatan tiba, ia pun lari dan berhasil menuju

Mekah. Di sana ia menjadi budak Abdullah bin Jad'an yang dikenal dermawan. Setelah tinggal di Mekah, ia dipanggil Shuhaib Ar-Rumi karena lisannya agak kesulitan melafalkan dialek Arab -- disebabkan lama tinggal di Roma-- dan karena rambutnya yang berwarna merah.

Di Mekah, meski ia sudah enak tinggal dan bersekutu dengan tuan yang berharta, namun keinginan hati untuk bertemu dengan sosok nabi tidak pernah padam.

Pucuk dicinta ulam pun tiba. Sekembalinya dari salah satu safar, ia mendegar di Mekah ada orang yang mengaku menjadi nabi. Namanya Muhammad bin Abdullah. Ia mengajak orang untuk beriman kepada Allah semata, menganjurkan berbuat adil dan ihsan serta mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

Shuhaib begitu senang dan ingin sekali menemuinya. Masalahnya, jika ia nekad untuk bertemu dengannya, penuh risiko. Dia seorang budak dan tidak memiliki akar kesukuan kuat yang bisa melindunginya dari mara bahaya. Sementara, jumur masyarakat Mekah kala itu sangat benci dengan kedatangan sang nabi.

Lantaran tekadnya sudah bulat, sesusah apapun rintangan akan dihadapinya. Ia berusaha mencari informasi keberadaan sang nabi, sampai akhirnya ia diberitahu bahwa Nabi Muhammad berada di rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam. Mengingat kondisi yang mencekam, maka ia pergi diam-diam.

Sebelum tiba, dia berjumpa dengan Ammar bin Yasir. Akhirnya keduanya sepakat bersama-sama bertemu Rasulullah. Tiba di rumah Al-Arqam, ia gembira bukan main. Sosok yang selama ini dinanti kehadirannya sekarang berada di depannya. Seketika itu juga ia masuk Islam bersama Amar dan mendengar langsung ajaran-ajaran Islam dari Rasulullah.

Angin tak dapat ditangkap, asap tak dapat digenggam. Rahasia tak selamanya dapat disembunyikan. Rahasia keislamannya terbongkar. Dia bersama muslim yang tertindas seperti Bilal, Ammar, Khabbab mendapat siksaan yang berat dari kafir Quraisy.

Penyiksaan itu terus berlangsung, hingga izin hijrah diumumkan oleh Nabi Muhammad. Ia pun ingin hijrah bersama Rasulullah ke Madinah. Namun keinginannya diketahui Quraisy. Ia dijaga begitu ketat dan dihalang-halangi.

Bukan Shuhaib kalau menyerah. Ia terus menunggu kesempatan untuk kabur menyusul Rasulullah ke Madinah. Pada suatu malam ia keluar berkali-kali seolah buang hajat. Dalam benak mata-mata dan orang yang mengawasinya ia mengalami demikian karena dibuat sibuk oleh Latta dan Uzza.

Dengan trik demikian, Shuhaib akhirnya bisa lari. Namun, para pengawas dan penjaga segera mengerti siasatnya dan langsung mengejanya. Terjadilah kejar-kejaran.

Ketika Shuhaib hampir tersusul, di atas bukit ia bersiap menarik anak panah dan memperingatkan orang kafir Quraisy bahwa ia sangat piawai memanah. Panahannya jarang meleset. Orang kafir itu tetap bersikeras mengejanya sembari mengungkit-ngungkit

kondisi Shuhaib yang dulunya kere (miskin) tak punya apa-apa hingga memiliki harta berlimpah.

Dari sisi ini Shuhaib memiliki celah untuk bisa lolos dari kejaran kafir Quraisy. "Bagaimana pendapat kalian jika hartaku ku tinggal buat kalian, apakah kalian akan membiarkanku pergi?" Mereka setuju. Shuhaib pun memberi tahu lokasi penyimpanan hartanya di Mekah. Ia pun bisa melenggang menuju Madinah.

Sesampai di Quba ia berjumpa dengan Rasulullah. Pada waktu itu Rasulullah berkomentar, "Wahai Abu Yahya (Shuhaib) perniagaan telah untung, perniagaan telah untung." (Abdurrahman, 1992: 207) Alangkah beruntungnya Shuhabil. Demi menaati perintah hijrah, ia rela kehilangan hartanya. Tak disangka, itu adalah perniagaan yang tak bakal merugi.

Selama hidupnya ia ikut berjuang bersama Rasulullah dan para sahabat. Perjuangannya terus berlangsung hingga ia wafat pada tahun 38 Hijriah di kota Madinah Munawarah.

Dari kisah Shuhaib ada pelajaran berharga. Hijrah menuju yang baik adalah keniscayaan yang harus dijalani. Mungkin banyak aral merintang. Namun, jika usaha sudah maksimal, diiringi dengan keikhlasan serta optimisme, Insya Allah akan terbuka jalannya. Shuhaib sudah buktikannya. ***



Oleh : Nurul Anwar, SH, MH.*

*Direktur Pusat Advokasi & HAM (PAHAM) Surabaya

*Dosen & Pengacara

foto : baihaqi

Kemerdekaan Berorganisasi

Pasal 28 UUD 1945

“Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.”

Pasal 28 E UUD 1945

“Setiap orang berhak atas kemerdekaan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.”

Setiap 17 Agustus kita memperingati hari kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Sebagai wujud syukur kita kepada Allah SWT, kita berbahagia merayakannya. Kemerdekaan adalah keadaan berdiri sendiri (bebas, tidak terjajah). Demikianlah setidaknya salah satu definisi kemerdekaan yang ada dalam kamus besar Bahasa Indonesia.

Kemerdekaan berserikat dan berkumpul adalah salah satu hak asasi manusia yang diperjuangkan para Pahlawan bangsa ini dari cengkraman para

penjajah bumi nusantara. Pascakemerdekaan, Negara Republik Indonesia berdiri berdasarkan landasan konstitusional UUD NRI Tahun 1945. Di dalamnya terdapat pasal jaminan terhadap kemerdekaan berserikat dan berkumpul. Perihal itu tersebut dalam Pasal 28 dan Pasal 28 E ayat(3) UUD NRI 1945.

Aktivitas berserikat dan berkumpul dan bahkan membentuk wadah untuk berkumpul telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Sebut saja Persyarikatan

Muhammadiyah telah lahir tahun 1912, Nahdlatul Ulama (NU) lahir tahun 1926.

Salah satu turunan Pasal Jaminan Berserikat dan Berkumpul dalam UUD adalah UU No.17 Tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat (Ormas). Di dalam UU Ormas, terdapat dua bentuk ormas: ormas berbadan hukum dan tidak berbadan hukum. Badan hukum ormas dapat berbentuk yayasan atau perkumpulan.

Yayasan

Secara khusus yayasan diatur dalam Undang-Undang No.16 Tahun 2001 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.28 Tahun 2004 tentang Yayasan. Yayasan didirikan untuk tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan merupakan organisasi masyarakat yang tidak berbasis anggota. Berbeda dengan perkumpulan yang kekuasaan tertinggi organisasi berada di tangan anggota melalui mekanisme Rapat Anggota.

Organ Yayasan terdiri dari Pembina, Pengawas dan Pengurus. Pembina merupakan organ tertinggi di Yayasan, karena kewenangannya dapat mengubah Anggaran Dasar, mengganti pengurus dan pengawas, hingga membubarkan yayasan.

Proses pendirian badan hukum yayasan dimulai dengan membuat akta pendirian oleh notaris yang kemudian dimintakan pengesahan Menteri Hukum dan HAM. Yang harus dipahami dalam mendirikan Yayasan adalah bahwa Yayasan bukanlah Badan Hukum Komersial yang berorientasi profit sebagaimana Perseroan Terbatas. *Stakeholder* organ Yayasan semestinya tidak diperkenankan mendapat keuntungan finansial baik dalam kedudukannya sebagai Pembina, Pengawas dan Pengurus.

Khusus bagi pengurus yang secara langsung terlibat aktif dalam kegiatan yayasan, dapat diberikan gaji. Yayasan dapat membuat badan usaha atau melakukan investasi usaha. Jumlah investasi dibatasi, tidak boleh melampaui 25% dari nilai kekayaan Yayasan.

Perkumpulan

Perkumpulan merupakan organisasi masyarakat yang berbasis anggota. Hal ini sangat nampak dari struktur organnya yang menempatkan Rapat Anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi, seperti halnya dalam

perubahan anggaran dasar, hingga memilih pengurus. Perkumpulan secara spesifik belum ada Undang-Undang terbarunya, yang ada hanyalah statblad warisan Belanda.

Untuk dapat disahkan sebagai badan hukum, akta pendirian Perkumpulan yang dibuat oleh notaris dimohonkan pengesahan kepada Menteri Hukum HAM dan kelengkapan persyaratan lainnya.

Selain Rapat Anggota, Perkumpulan memiliki organ Pengurus dan Pengawas. Pengurus bertugas menjalankan organisasi, sedangkan pengawas menjadi bagian yang menjaga agar Pengurus dalam menjalankan organisasi sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Pada akhirnya Rapat Anggota akan menjadi penilai kinerja pengurus dan pengawas.

Ormas Tidak Berbadan Hukum

Selain Ormas yang berbadan hukum, diakui pula eksistensi Ormas yang tidak berbadan hukum. Bagi Ormas yang tidak berbadan hukum tetap harus mendaftarkan diri kepada Pemerintah. Sertakan persyaratan akta pendirian yang dikeluarkan notaris yang memuat AD atau AD dan ART, program kerja, susunan pengurus, surat keterangan domisili, nomor pokok wajib pajak atas nama Ormas, surat pernyataan tidak dalam sengketa kepengurusan atau tidak dalam perkara di pengadilan dan surat pernyataan kesanggupan melaporkan kegiatan.

Selanjutnya akan diverifikasi. Bagi yang memenuhi syarat akan diberikan surat tanda terdaftar. Ormas yang tidak memenuhi syarat terdaftar, selanjutnya akan dilakukan pendataan.

Bentuk Organisasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Tujuan mendirikan Organisasi akan menjadi pertimbangan dalam memutuskan bentuk Organisasi yang cocok sebagai wadah berkumpul dengan penuh rasa merdeka. - (Cspr)

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis
 Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan
 Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/
 WA (08161 5445 556)





Pengasuh Rubrik : **Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.**

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

Status Utang Suami Sebelum Menikah

Pertanyaan:

Assalamualaikum ustadz, Saya menikah dengan suami yang dahulunya teman kerja. Ia memiliki hutang (nominal yang sangat besar) kepada saya. Hutang tersebut dia gunakan untuk membayar hutang-hutang orang tuanya.

Apa yang harus saya lakukan? Berdosakah saya jika saya menagih hutang tersebut saat ini? Jika memang harus saya ikhlaskan, mohon sarannya karena sulit untuk mengikhlaskan uang puluhan juta yang seharusnya saat ini bisa saya gunakan untuk membantu kedua orangtua saya.

Terima kasih.

Jawaban:

Wa'alaikumsalam Wr Wb

Pertanyaan Ibu cukup rinci. Awalnya saya mengira calon suami Ibu hutang untuk membelikan rumah atau alat transportasi buat Ibu sekeluarga.

Ternyata untuk membayar hutang orang tuanya.

Maka itu tetap menjadi hak adami. Ibu punya hak untuk minta dikembalikan.

Bagaimana sekiranya Ibu memiliki prinsip bahwa pada akhirnya orangtua suami sama dengan orangtua kandung. Jika kondisi keuangan suami sangat memberatkan, kenapa tidak Ibu ikhlaskan saja. Itulah perbedaan sisi akademik dengan sisi etika. Saya yakin Ibu lebih mengedepankan sisi etikanya. Semoga kelak pengabdian suami jauh lebih besar dari nominal hutangnya.



Saya yakin Ibu lebih mengedepankan sisi etikanya. Semoga kelak pengabdian suami jauh lebih besar dari nominal hutangnya.

Mengambil Keringanan Jamak Qasar atau Tidak?

Pertanyaan:

Assalamualaikum Wr Wb

Ustadz saya sering bepergian jauh. Dalam perjalanan itu saya mengerjakan salat dengan jamak-qasar. Kata teman, lebih baik kalo masih sempat, salat fardhu tetap pada waktunya tanpa menggunakan keringanan menurut hukum fikih. Setelah mendengar ucapan teman, saya jadi bimbang.

Pertanyaan saya, bagaimana tata cara pelaksanaan salat jamak-qasar yang benar ustadz? Apakah tetap menggunakan keringanan, atau salat lengkap.

Jawaban:

Wa'alaikumsalam Wr Wb

Menjawab pertanyaan seperti itu harus didiskusikan terlebih dahulu. Apakah menerima rukhsah (keringanan) itu hukumnya wajib atau sunah.

Bagi yang menghukumi wajib, maka menjamak dan mengqashar harus dikedepankan. Saya kurang setuju dengan prinsip ini. Jika menghukumi sunnah, maka sangat bergantung situasi dan kondisi Anda. Jika Anda berhadapan dengan kesulitan, maka mengambil rukhsah tentu lebih utama. Namun jika Anda merasa tidak memiliki unsur kesulitan, Anda dapat melaksanakan setiap shalat fardhu pada waktunya. Yang mengukur sulit dan tidak bukan orang lain. Melainkan kesadaran diri sendiri untuk lebih gemar menjalankan ketaatan kepada Allah swt. ***



Yang mengukur sulit dan tidak bukan orang lain. Melainkan kesadaran diri sendiri untuk lebih gemar menjalankan ketaatan kepada Allah swt.



Haji Agus Salim

Menteri yang Berpindah-pindah Kontrakan (2)

Oleh : Rizki Lesus*

*Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa

Masa itu, Agus Salim berkali-kali menjadi wartawan hingga pemimpin redaksi suatu surat kabar. Dari sana, ia mendapatkan uang sekadarnya, menghidupi istri dan anaknya. Sesekali ia menulis kolom yang honorinya digunakan untuk mengebalkan dapur sehari-hari.

Tulisan ini masih tentang Haji Agus Salim, kelanjutan dari tulisan edisi lalu. Kisah nyata tentang seorang menteri yang mengontrak rumah, dari satu rumah ke rumah lainnya, dari satu kamar ke kamar lainnya, dari satu gang ke gang sempit lainnya.

Zainatun Nahar, istri Haji Agus Salim bercerita, kehidupannya benar-benar dimulai dari nol. Saat itu, Salim yang sudah bekerja di Konsul Belanda – mungkin zaman sekarang perusahaan multinasional dengan gaji selangit-tiba-tiba memutuskan untuk keluar.

Baru lima hari menikah, Agus Salim kembali membuat kehebohan. Ia memutuskan keluar dari pekerjaannya di Bureu voor Openbare Warken atau Dinas Pekerjaan Umum Hindia Belanda karena merasa tak sesuai dengan prinsipnya.

“Bagi orang Koto Gadang saat itu, berhenti dari dinas pemerintah adalah bencana besar,” kata Zainatun Nahar. “Kira-kira sama seperti

mendengar kematian keluarga.” Hanya dua pekan di Jakarta, Salim pun memutuskan pulang ke kampungnya untuk menjadi guru.

Di kampungnya, Haji Agus Salim mengajar dan membangun sekolah. Selang beberapa tahun, ia pun kembali ke Jawa. Ia mendengar tokoh sangat kesohor yaitu HOS Tjokroaminoto mendirikan Partai Sarekat Islam. Nama besar itulah yang membuat Salim bergabung.

Sejak saat itulah, aktivitas politiknya semakin menjadi-jadi. Tapi tetap, ia tak mau bergabung kembali menjadi pegawai Belanda, padahal gajinya sangat besar. Bukan karena Salim tak mampu bekerja di perusahaan bergensi berkelas dunia yang kesohor. Bukan pula karena ia tak mampu bekerja menjadi pegawai negeri (Belanda) dengan kewajiban mendukung kolonialisme.

“Agus Salim yang berpendidikan tinggi dan berkemampuan tinggi sesungguhnya dapat hidup enak, andai ia mau bekerja pada pemerintah Hindia Belanda. Namun ia malah menunjukkan sikap kritis kepada kebijakan kolonial. Akibatnya tentu kesulitan mencari nafkah dan kehidupan penuh derita bagi keluarga,” tulis Kustiniyati Mochtar dalam *Seratus Tahun Haji Agus Salim*.

Masa itu, Agus Salim berkali-kali menjadi wartawan hingga pemimpin redaksi suatu surat kabar. Dari sana, ia mendapatkan uang sekadarnya,

menghidupi istri dan anaknya. Sesekali ia menulis kolom yang honorinya digunakan untuk mengebalkan dapur sehari-hari.

“Apabila keadaan lagi lumayan, saat ia mempunyai penghasilan tetap misalnya sebagai pemimpin redaksi (*hoofdredactor*) suatu surat kabar, maka keluarga Salim tinggal di rumah yang cukup baik juga,” lanjut wartawan harian *Indonesia Raya* Kustiniyati Mochtar.

Setiap kali Agus Salim bersikap kritis pada Kolonialisme, ia diminta melunak. Namun, prinsipnya yang kukuh membuatnya memilih mengundurkan diri dari perusahaan pers yang ia pimpin. Muridnya, Mohammad Roem pernah berkisah, tak perlu waktu lama bagi Salim untuk mundur.

“Mengapa reaksinya begitu teguh? Mengapa tidak berusaha mencari waktu agar tidak tergesa-gesa pindah rumah karena pendapatan sekonyong-konyong berhenti dan tidak dapat membayar sewa rumah lagi?”

Agus Salim menjawab, “Kalau saya terus menulis, hanya ada dua kemungkinan: saya tidak mempedulikan permintaan pemilik harian atau saya menyerah dan berkompromi dengan hari nurani saya,” ujar Salim (Mohamad Roem: 1977).

Karenanya, entah sudah tak terhitung berapa kali Agus Salim pindah rumah mencari harga yang paling ringan bagi koceknya. Dari satu gang becek ke gang sempit lain, dari satu

kota ke kota lainnya. Tercatat, ia memboyong istri dan anaknya menuju Bogor, Yogyakarta, Majalengka, Surabaya, bahkan hingga Madura.

Di Jakarta, sejoli ini pernah menikmati masa-masa indah di daerah Tanah Abang, Karet, Petamburan, Jatinegara, di gang-gang Kernolong, Tuapekong, gang Listrik dan masih banyak lagi.

Khusus gang Listrik, menjadi kenangan tersendiri bagi sejoli ini. Di gang Listrik, justru Haji Agus Salim dan Zainatun Nahar hidup tanpa listrik gara-gara tak sanggup membayar iuran listrik. Anak keempat Salim, Adek, mengenang, dulu ia harus membersihkan lampu setiap sore.

Siti Asiah, anak ke-8 Haji Agus Salim masih mengingat betul, sampai tuanya ayahnya selalu mengontrak rumah, bahkan ada masa ia harus memboyong barang-barang lebih dari satu kali dalam sebulan!

“Sebab, begitu keadaan lebih baik, ada penghasilan untuk pindah, boyong ke tempat yang lebih bagus,” katanya seperti dikutip *Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik*. Ia masih ingat betapa ia harus ikut ayahnya dari gang Nangka di Kwitang, pindah ke Krukut, Jalan Karet, hingga Jalan Gereja Theresia.

Bagi seorang Diplomat ulung, menteri, pendiri bangsa yang mewakafkan dirinya untuk mengabdikan kepada Allah, memimpin adalah ibadah. ***



Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.*

*Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim

*Konsultan pada LPPOM MUI Jatim

foto : baihaqi

Perjalanan Sertifikasi Halal di Indonesia

Mengapa Dimonopoli MUI

(bagian 1 dari 2 tulisan)

Masih ada yang salah faham terhadap Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam soal sertifikasi halal. Ada pandangan minor terhadap MUI dengan mengatakan kenapa sertifikasi halal kok dimonopoli MUI. Kesan minor seperti ini mencuat pada saat pembahasan RUU Jaminan Produk Halal. Ternyata setelah terbit UU Jaminan Produk Halal yaitu UU No. 33 tahun 2014, pandangan-pandangan minor seperti ini masih terjadi. Ini muncul karena tidak

diketahuinya sejarah perjalanan sertifikasi halal di Indonesia.

Perjalanannya memang tidak bisa dipisahkan dari peran MUI. Berawal dari sebuah kasus menghebohkan yang terjadi 1988. Buletin *Canopy* edisi Januari yang diterbitkan Senat Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang memuat laporan penelitian Ir. Tri Susanto, M.App.Sc. Penelitian menyatakan sejumlah produk makanan dan minuman terindikasi mengandung lemak babi. Saat itu

Ir. Tri Susanto (almarhum) adalah mantan guru besar Teknologi Pangan Universitas Brawijaya Malang dan mantan Ketua Umum LPPOM MUI Jatim.

Tulisan Tri Susanto memicu kepanikan masyarakat konsumen muslim khususnya, maupun kalangan produsen produk pangan. Produsen mengalami penurunan omset drastis. PT Sanmaru Food Manufacture, produsen Indomie mengaku penjualannya turun 20-30 persen dari omset 40 juta bungkus perbulannya. Penjualan kecap ABC melorot hingga 20 persen, dan es krim Campina turun hingga 40 persen. Produsen biskuit Siong Hoe, PT Tri Fabig terpaksa harus gencar mengiklankan diri produknya tidak haram. PT Food Specialities Indonesia (FSI) terpaksa mengeluarkan dana iklan Rp 340 juta. Jumlah cukup besar ketika itu.

Fenomena itu menyadarkan bahwa keberadaan jaminan halal untuk produk konsumsi menjadi suatu kebutuhan mendesak umat Islam. Seperti disampaikan Profesor Amin Aziz, ketua LPPOM MUI periode pertama, anggapan bahwa jika umat Islam mayoritas, pasti masalah halal akan terjamin, kenyataannya tidak. Dibutuhkan kebijakan yang mengatur. Kebutuhan jaminan produk halal menjadi isu penting di Indonesia. Umat Islam yang menjadi penduduk mayoritas dengan jumlah 86% menuntut penyikapan pemerintah.

Pemerintah berusaha menetralsir masalah. Tapi pemerintah tidak berupaya menangani akar masalahnya. Langkahnya instan untuk meredam gejolak saja. Wujudnya, Sekjen Departemen Agama (ketika itu), Tarmidzi Taher secara demonstratif minum susu di sebuah pabrik di Pasuruan untuk diliput media.

MUI sebagai wadah musyawarah para ulama, para zuama (pemimpin), dan cendekiawan muslim kemudian mengambil inisiatif menangani akar masalahnya. Dilakukanlah kajian-kajian. Langkah MUI mendapat dorongan para intelektual muslim dan para ulama. MUI sebagai organisasi forum lintas ormas, dipandang strategis sehingga mempunyai kedekatan khusus dengan pemerintah.

Akhirnya terbentuk Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika, Majelis

Ulama Indonesia yang kemudian disingkat LPPOM MUI. Dari sini bisa difahami kenapa yang melakukan sertifikasi halal adalah MUI. MUI lah yang mengambil inisiatif dalam menangani masalah ini. Tidak ada lembaga lainnya.

LPPOM MUI berdiri 6 Januari 1989. Rencana kegiatan utamanya memeriksa produk halal yang kemudian disebut sertifikasi halal. Tujuannya untuk mendapatkan jaminan produk halal. Proses sertifikasi halal dilakukan dengan penelusuran mendalam untuk mengetahui secara pasti apakah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan suatu produk pangan serta proses produksinya telah terjamin halal dan konsisten atau tidak. Hasil sertifikasi halal adalah diterbitkannya sertifikat halal bila telah memenuhi syarat. Sertifikat halal merupakan pernyataan halal atas suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berdasarkan hasil audit dan kajian fatwa. Tujuannya agar konsumen muslim terlindungi dari produk tidak halal.

Selain diberi tugas melakukan sertifikasi halal, LPPOM MUI diberi tugas lain, antara lain: Mengadakan inventarisasi, klasifikasi, dan pengkajian terhadap kehalalan makanan, obat-obatan, dan kosmetika yang beredar di masyarakat.

Mengkaji dan menyusun konsep-konsep yang berkaitan dengan upaya memproduksi dan



Sertifikat halal merupakan pernyataan halal atas suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berdasarkan hasil audit dan kajian fatwa. Tujuannya agar konsumen muslim terlindungi dari produk tidak halal.

memperjualbelikan suatu produk, penggunaan makanan, minuman serta obat-obatan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Mengkaji dan menyusun konsep-konsep yang berkaitan dengan peraturan mengenai penyelenggaraan rumah makan/restoran, perhotelan, hidangan dalam pelayaran atau penerbangan, pemotongan hewan, serta penggunaan berbagai jenis pangan, obat-obatan, dan kosmetika yang dipergunakan oleh masyarakat, khususnya umat Islam dengan ketentuan harus terjamin kehalalannya.

Menyampaikan hasil-hasil pengkajian dan konsep-konsep itu kepada Dewan Pimpinan MUI sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengolahan, jual beli, dan penggunaan pangan.

Mengadakan berbagai kegiatan dalam rangka menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta baik dalam maupun luar negeri.

Dalam perjalanannya MUI telah beberapa kali mengeluarkan surat keputusan yang mengatur tugas dan wewenang LPPOM MUI. Tugas LPPOM MUI berdasarkan SK terbaru tahun 2001 antara lain:

Mengaudit makanan, obat-obatan, dan kosmetika yang diajukan oleh produsen untuk mendapatkan sertifikat halal dari MUI.

Mengaudit makanan, obat-obatan, dan kosmetika yang mencantumkan label halal padaemasannya.

Menyampaikan hasil audit secara rinci dan hasil pengkajiannya kepada Komisi Fatwa untuk mendapatkan pertimbangan hukum selanjutnya akan dikeluarkan sertifikat halal oleh MUI.

Mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka kerja-sama dengan instansi pemerintah dan swasta dalam negeri maupun luar negeri, serta melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Pimpinan MUI.

Kendati LPPOM MUI telah berdiri sejak 1989, namun dalam implementasinya, sertifikat halal dikeluarkan kali pertama oleh MUI berdasarkan hasil audit dari LPPOM MUI baru tahun 1994 setelah LPPOM MUI memperoleh persetujuan dari Menteri Agama.

Selama waktu sekitar lima tahun sejak berdiri sampai dapat direalisasikan kegiatan sertifikasi halal, LPPOM MUI telah melakukan berbagai kajian terutama untuk mendapatkan metode pemeriksaan yang tepat dan efektif. Sebab untuk mendapatkan informasi akurat berkait kehalalan suatu produk pangan tidak mudah. Pemeriksaan tidak selalu bisa diuji dari produk akhir dengan menggunakan peralatan laboratorium.

Sebagai contoh, produk turunan daging seperti produk bakso, sosis, nugget dll, mungkin secara analisis laboratorium dapat ditentukan sumber dagingnya dari jenis hewan tertentu semisal sapi atau ayam. Namun apakah hewan telah disembelih secara syariat Islam atau tidak, tidak mungkin dianalisis menggunakan laboratorium.

Kesulitan lain yang dihadapi adalah memastikan konsistensi kehalalan. Memastikan produk yang telah bersertifikat halal dapat dipertanggungjawabkan kehalalannya secara konsisten, tidak mudah. Jangan sampai terjadi dalam perjalannya diubah oleh produsen sehingga berubah status halalnya tanpa sepengetahuan LPPOM MUI. Kondisi ini kemudian menginspirasi lahirnya kebijakan Sistem Jaminan Halal, sehingga perusahaan yang bersertifikat halal wajib menerapkan sistem jaminan halal ini. ***



Sebagai contoh, produk turunan daging seperti produk bakso, sosis, nugget dll, mungkin secara analisis laboratorium dapat ditentukan sumber dagingnya dari jenis hewan tertentu semisal sapi atau ayam. Namun apakah hewan telah disembelih secara syariat Islam atau tidak, tidak mungkin dianalisis menggunakan laboratorium.



Melokalisir Kesalahan Anak

foto : baihaqi

Beberapa perilaku sehari-hari anak kita mungkin masih membuat kita kecewa. Seperti tidak segera melaksanakan shalat saat waktunya tiba atau berbicara dengan kata-kata kurang baik. Respon kita terhadap perilaku kurang positif biasanya teguran dan perkataan lebih lantang.

Namun sesungguhnya masih banyak perilaku lain yang membuat kita patut bersyukur. Ringan tangan di dalam membantu pekerjaan rumah tangga orangtua atau selalu minta izin saat keluar rumah, contohnya.

Tantangannya adalah bagaimana orangtua tetap fokus pada setiap perilaku yang muncul. Perilaku positif muaranya adalah penghargaan, sedangkan perilaku negatif muaranya teguran yang bijak.

Seringkali yang terjadi,



Oleh: Miftahul Jinan

Direktur Griya Parenting Indonesia,
Lembaga Training dan Konsultasi
Parenting

saat anak melakukan perilaku negatif yang membuahkan teguran, nada teguran sering berlanjut pada perilaku lainnya yang tidak ada kaitannya dengan perilaku negatif pertama. Seakan-akan semua perilaku anak menjadi negatif.

Contoh, saat anak menunda-nunda waktu shalatnya, kita beranggapan semua yang dilakukan anak negatif karena kita memahami bahwa shalat adalah bagian amal yang pertama dihisab pada hari kiamat nanti.

Saya tidak menyalahkan pemahaman bahwa shalat sangat penting. Tetapi kita

tidak bisa beranggapan bahwa saat anak belum melaksanakan shalat dengan baik, maka aktivitas lainnya otomatis menjadi buruk. Justru perilaku lain yang baiklah yang seharusnya kita jadikan sarana untuk mengangkat perilaku yang kurang baik.

Marilah kita mencoba melokalisir dalam pikiran dan perilaku kita saat anak belum baik pada shalatnya misalnya, jangan membawa masalah ini kepada aspek lainnya. Ingatlah, masih ada perilaku lainnya yang sudah baik. Justru saat kita juga fokus pada perilaku lain yang sudah baik selain shalat dan kita menghargainya, maka insya Allah perilaku shalat yang belum baik akan menjadi baik.

Saat melihat kesalahan anak, maka lokalisirlah. Sebaliknya, saat melihat kebaikan anak, maka perluaslah! ***



foto : baihaqi

Memanen Pahala Setelah Kematian

“Manusia masih bisa menerima pahala meski dia telah meninggal dunia.”

Kematian adalah misteri. Ini adalah rahasia ilahi sebagaimana pula kapan terjadinya hari kiamat. Kematian pada diri seorang manusia pun disebut juga sebagai kiamat kecil. Tak ada yang tahu.

Dalam hadits yang lain, Rasul menjelaskan bahwa kematian seseorang merupakan kiamat bagi si mayit. Itulah

akhir dari kehidupannya di dunia. Tidak ada lagi yang bisa dilakukannya untuk menambah amal kebaikan setelah itu.

Namun Allah Maha Penyayang. Manusia masih bisa menerima pahala meski dia telah meninggal dunia. Berikut ini sebagian contoh kecil amal perbuatan yang bermanfaat dan pahalanya tetap mengalir kepada manusia walau ia telah

mati. Sehingga kita patut mengamalkannya senyampang hayat masih dikandung badan.

1. Mewakafkan tanah, kebun, gedung, atau rumah yang dikelola dan hasilnya untuk kepentingan sosial.

Umar Bin Khatab memperoleh bagian tanah di Khaibar. Lalu dia datang menemui Nabi saw dan berkata, “Aku telah

mendapatkan bagian tanah, yang mana saya tidak memperoleh harta yang paling berharga bagiku selain sebidang tanah ini. Maka apa yang akan engkau perintahkan kepadaku dengan sebidang tanah ini?”

Lalu Nabi saw.

bersabda, “Jika engkau menghendaki wakafkanlah tanah tersebut (engkau tahan tanahnya) dan sedekahkan hasilnya.” Lalu Umar menyedekahkan hasilnya. “Sungguh tanah ini tidak boleh dijual, tidak boleh dihibahkan dan tidak boleh diwariskan, tetapi diinfakkan hasilnya untuk fakir, kerabat, untuk membebaskan budak, untuk kepentingan di jalan Allah swt. untuk menjamu tamu dan untuk ibnu sabil (orang yang dalam perjalanan). Tidak ada dosa bagi yang mengurusinya, apabila dia memakan sebagian hasilnya secara ma’ruf, atau memberi makan temannya tanpa menimbun hasilnya” (HR. al-Bukhari no. 2565 dan Muslim no. 3085).

2. Mewakafkan kendaraan untuk kepentingan umum.

Rasulullah saw. bersabda, “*Siapa saja yang menyiapkan kebutuhan seorang yang berjihad fi sabilillah maka sungguh ia telah ikut berjihad. Dan siapa yang mengurus keluarga orang yang berjihad fi sabilillah dengan baik maka sungguh ia telah ikut berjihad*” (Muttafaq ‘Alaih)

Makna menyiapkan sesuatu untuk orang yang berperang adalah menyiapkan untuknya apa saja yang dibutuhkan dalam perjalanan dan jihadnya. Orang

yang mewakafkan perbekalan perjuangan akan mendapat pahala jihad atau dicatat untuknya pahala berjihad *fi sabilillah* walaupun ia tidak ikut karena ia membantu orang yang sedang berjihad *fi sabilillah*.

3. Menghadiahkan Al Quran

Menghadiahkan Al Quran berarti memberi fasilitas orang lain untuk bisa mendapatkan pahala sebanyak huruf yang dibaca dalam al-Quran.

Nabi saw. bersabda, “*Siapa yang membaca satu huruf dalam Al Quran maka dia mendapatkan satu pahala. Dan satu pahala dilipatkan 10 kali*” (HR. Turmudzi no. 3158).

Terutama ketika hadiah Al Quran itu tepat sasaran. Benar-benar diberikan kepada mereka yang rajin membaca Al Quran atau mereka yang menghafalkan Al Quran.

4. Menggali sumur/sumber air

Suatu ketika ada seorang lelaki sangat kehausan, lalu ia menjumpai sebuah sumur. Dia pun turun sumur itu, lalu minum. Sesampainya di atas, dia melihat seekor anjing yang menjulur-julurkan lidahnya memakan tanah yang lembab saking hausnya. Lelaki itu mengatakan, “Anjing ini pasti merasa sangat kehausan.”

Lalu ia kembali turun ke dalam sumur. Setelah itu ia beri minum anjing tersebut. Rasulullah bersabda, “(Oleh karena perbuatannya itu) Allah pun memujinya dan mengampuninya.”

Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah

perbuatan baik kita terhadap hewan mendapat ganjaran pahala?” Rasulullah saw. menjawab, “Ya, pada setiap nyawa itu ada pahala.” (Muttafaqun ‘alaihi)

Jika hanya dengan memberi minum seekor anjing bisa menyebabkan semua dosanya terampuni, bagaimana pula dengan orang yang membuat sebuah sumur atau sumber air yang bisa dimanfaatkan banyak orang?

5. Menanam pohon/ tanaman yang dapat dimanfaatkan banyak manusia dan hewan

Rasulullah saw. bersabda, “Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kecuali yang dimakan darinya merupakan sedekah, apa yang dicuri darinya pun merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh binatang buas merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh burung merupakan sedekah, dan apa yang diambil oleh orang lain juga merupakan sedekah” (HR. Muslim). Dalam lafal lain, “...Merupakan sedekah sampai akhir kiamat.”

Seseorang pernah bertemu Abu Darda’ yang sedang menanam pohon. Kemudian, laki-laki itu bertanya kepadanya, “Wahai Abu Darda’, mengapa engkau tanam pohon ini, padahal engkau sudah tua sedangkan pohon ini tidak akan berbuah kecuali sekian tahun lamanya?” Abu Darda’ menjawab, “Bukankah aku yang akan memetik pahalanya di samping untuk di makan orang lain?”

(Oki A)

Kisah Nabi Musa di Surat Al Kahfi

Kesabaran Mencari Ilmu dan Khidir yang Misterius

Seorang hamba yang shalih itu yang berjalan bersama Nabi Musa adalah Khidir. Nama ini tidak disebutkan dalam Al Quran. Hal ini disebut *mubhamat* (hal-hal yang tidak dijelaskan). Namun demikian, ia dijelaskan dalam hadits shahih yang Rasulullah Muhammad saw. menyebutkannya sebagaimana dalam riwayat dari Imam Bukhari, Imam Muslim dan lainnya.

Adapun sebab dinamakan Khidir, Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya ia dinamakan Khidir karena ia duduk di atas buku yang berwarna putih sehingga bekasnya berubah menjadi hijau” (HR. Bukhari, dari Abu Hurairah).

Kita tidak mengetahui sedikitpun tentang siapakah Khidir. Al Quran tidak pernah menceritakan tentang Khidir kecuali kisah perjalanannya bersama Nabi Musa dalam Surat Al Kahfi. Sedangkan hadits yang shahih tidak menambahkan penjelasan Al Quran itu kecuali sedikit saja tentang perjalanannya bersama Nabi Musa.

Adapun perincian-perincian tentang kehidupannya, keturunannya, pekerjaannya sebelum dan sesudah

perjalanannya, satu pun tidak disebutkan dalam sumber-sumber yang shahih. Kita pun tidak mengetahui sedikit pun tentang asal dan keturunannya, masa kecil dan masa remajanya. Kita juga tidak mengetahui kaum dimana Khidir hidup, juga apakah ia berasal dari Bani Israil atau selainnya. Begitu pula kita tidak mengetahui tempat ia menetap.

Apa yang terjadi pada Khidir setelah ia berjalan bersama Nabi Musa? Kita tidak mengetahui sedikitpun tentang itu, hanya Allah saja yang mengetahui kemana ia pergi sesudah berpisah dengan Nabi Musa, dimana ia menetap, berapa lama ia hidup sesudahnya, dimana ia wafat, bagaimana wafatnya dan dimana ia dikuburkan.

Semua pertanyaan ini tidak ada jawabannya untuk kita, karena tidak disebutkan dalam sumber-sumber yang benar dan terpercaya. Tukang-tukang cerita banyak membicarakan hal-hal ini dan berusaha untuk menjelaskannya. Sehingga mereka berbeda pendapat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

Banyak orang mengambil tambahan kisah dari sumber-sumber tidak jelas, juga dari riwayat israiliyat, dan cerita

bohong yang diambil dari Bani Israil. Sikap yang terbaik terhadap berbagai tambahan cerita tentang Khidir yang beredar di masyarakat adalah sikap *tawaquf* (tidak membenarkan dan juga tidak menyangkal).

Para ulama berbeda pendapat dalam menetapkan apakah Khidir itu seorang nabi atau wali? Sebagian ulama berpendapat ia seorang nabi, bukan wali. Sebagian yang lain mengatakan ia wali, bukan sufi. Adapun mayoritas ulama dari kalangan ahli tafsir Al Quran, ahli ushul, ahli hadits, dan ahli sejarah berpendapat bahwa Khidir adalah nabi.

Mayoritas ulama mengatakan memang tidak ada hadits shahih yang menunjukkan dan menerangkan kenabian Khidir. Tetapi kisahnya bersama Nabi Musa yang diceritakan Al Quran menyiratkan bahwa ia seorang nabi. Berikut beberapa bukti kenabian Khidir (dalam *Kisah-kisah dalam Al Quran*, Shalah Al Khalidy, Gema Insani Press, 2000, jilid II, 162-164):

1. Kata rahmat dalam ayat 65 Surat Al Kahfi

“Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan

foto : baihaqi

kepadanya rahmat dari sisi Kami...” (QS. Al Kahfi 65). Rahmat ini adalah rahmat kenabian Allah berikan kepadanya. Khidir juga menegaskan rahmat kenabian ini ketika ia mengatakan kepada Nabi Musa dalam menjelaskan peristiwa-peristiwa yang dilihatnya, “Sebagai rahmat dari Tuhanmu.” Artinya, “Perbuatan yang aku lakukan adalah sebagai rahmat dari Tuhanmu” (QS. Al Kahfi 82).

2. Kata ilmu dari sisi Kami (QS. Al Kahfi 65).

Potongan ayat ini mengandung makna bahwa Allah telah memberikan kepada Khidir ilmu tentang sebagian hal dan memberitahukannya rahasia sebagian peristiwa.

Ilmu *Ladunni* (ilmu dari sisi Allah) dalam ayat ini adalah kenabian dan bukan sebagaimana yang dipahami sebagian sufi, dianggap ilmu kebatinan melalui jalan ilham.

3. Nabi Musa minta izin untuk ikut dalam perjalanan dan berguru

Kalau Khidir bukan nabi,

mengapa Nabi Musa memohon untuk belajar bersamanya, bicara seperti itu mengatakan harapannya kepadanya, dan Khidir mengabulkan permohonannya.

Musa berkata kepada Khidir: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (QS. Al Kahfi 66).

4. Khidir punya sifat *ma'shum* (terhindar dari kesalahan)

Kalau bukan nabi, berarti ia tidak *ma'shum*. Artinya ia melakukan kesalahan dalam sebagian perbuatannya. Bagaimana mungkin seorang nabi yang *ma'shum* (Musa) akan mengikutinya dan belajar kepadanya? Apabila ia melakukan kesalahan pada pekerjaan tertentu, bagaimana mungkin nabi yang *ma'shum* akan mengikutinya. Dengan demikian, karena Musa belajar kepadanya, mengikuti dan menaatinya, ini merupakan bukti atas terhindarnya

Khidir dalam perbuatan-perbuatannya. Karena sifat *ma'shum* hanya dimiliki oleh para nabi.

5. Keberanian Khidir membunuh membuktikan kenabiannya.

Karena membunuh itu dilarang kecuali berdasar hukum/syariat (al haq). Kalau ia bukan nabi, bagaimana ia bisa mengetahui bahwa pemuda itu kafir? Bahkan Nabi Musa yang jelas-jelas nabi saja tidak mengetahui hal itu. Kemudian Khidir pun menjelaskan. Ini semua menunjukkan bahwa Allah telah memberitahukan kepadanya.

6. Ungkapan Khidir “Dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri.”

Seolah Khidir berkata bahwa ia tidak melakukan perbuatan-perbuatan ini atas kemauan pribadinya (QS. Al Kahfi 82). Ini perintah Allah. Perintah ketuhanan ini disampaikan melalui wahyu.



Pengasuh Rubrik : dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:

Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan

Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

foto : baihaqi

Mengatasi Sering Lupa

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum dokter.
Saya ingin bertanya tentang kondisi kesehatan saya. Bagaimana cara meningkatkan konsentrasi dan daya ingat bagi orang dewasa dan menghindari sifat pelupa?

Tn. M

Jawaban:

Walaikumussalaam wr wb.
Konsentrasi dan daya ingat dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, IQ sejak lahir. Kedua, kondisi kesehatan fisik (tubuh). Ketiga, kondisi kesehatan psikologis (mental) atau interaksi ketiganya. IQ dari lahir, itu tidak bisa dibuat bertambah, berkurang mungkin terjadi kondisi fisik atau psikologis.

Penyakit yang tidak bisa sembuh total, tapi bisa stabil misal hipertensi, kencing manis, lupus, penyakit jantung, penyakit paru kronis

dan lainnya, memengaruhi kelancaran perdarahan dan oksigenisasi otak, sehingga menurunkan kemampuan kerja otak dibanding orang normal yang sempurna.

Tentunya hal ini bukan berarti kelainan 100% atau tidak ada kelainan sama sekali. Tiap kasus tergantung derajat beratnya penyakit. Pada derajat tertentu, dapat mempermudah munculnya pikun, karena cukup lama otak mengalami kekurangan makanan dan oksigen.

Dalam hal ini, proses pikun akan didahului oleh kurang konsentrasi dan pelupa. Masing masing dengan gradasi yang berbeda, untuk kondisi penyakit ringan, tentu masa kurang konsentrasi dan pelupunya cukup panjang sebelum terjadi pikun. Bahkan mungkin saja tidak sempat pikun.

Gangguan psikologis

seperti perasaan murung, cemas khawatir, banyak pikiran yang mengganggu, sulit tidur, kemarahan dalam waktu yang cukup lama, dan berbagai kondisi yang memengaruhi psikologis seperti tidak punya teman, bermasalah dengan pasangan, konflik dengan teman, banyak pekerjaan yang tidak terselesaikan dan lain lain dapat membuat kurang konsentrasi dan pelupa. Apalagi kalau interaksi antara IQ waktu lahir, ada masalah kesehatan fisik dan gangguan psikologis.

Jika Anda memiliki sebagian faktor tersebut, maka cobalah perbaiki atau tata laksana, mana yang bisa ditata laksana. Bila perlu kontrol teratur agar berada pada kondisi stabil dan mampu menampilkan yang terbaik dari semua potensi yang Anda punya. Khusus IQ dari lahir, tidak dapat ditingkatkan. Demikian semoga dapat Anda pahami. ***

HAM = Hak Asasi Motor

Irvan pulang dari kampus persis ketika Ayah baru kembali dari shalat Isya' di masjid. Mengucapkan salam, mencium tangan Ayah, lalu memarkir motor di garase, Irvan kembali menemui Ayah yang kini sedang bercengkerama bersama Ibu.

"Shalat Isya' di mana?"

sapa Ibu.

"Di masjid Al Huda. Kalau ke sini pasti nggak keburu."

"Wajahmu kok nampak kusut?!" tanya Ayah.

"Biasa Yah, di jalanan.

Banyak cobaan."

"Cobaan apa Kak?" desak Putri.

Untuk menjawab pertanyaan adiknya, rupanya Irvan perlu menghela nafas panjang lebih dulu. "Ini kan hari Jumat. Jalanan lebih padat dan macet. Pekerja yang berumah di luar kota pada pulang. Sebaliknya warga Surabaya yang kerja di luar kota juga pada balik. Di beberapa ruas jalan bahkan macet total."

"Macet total bagaimana?"

"Ya, kalau motor saja sudah tidak bisa bergerak maju, itu artinya macet total," sahut Irvan dengan nada kesal.

"Sepeda motor biasanya ikut memperparah kemacetan. Suka main sorobot, motong laju mobil, masuk di sela-sela ruang sempit antrean mobil," kata Ayah.



Oleh:
Zainal Arifin Emka

"Pandangan Ayah ini pasti mewakili pengendara mobil. Tidak objektif," seloroh Irvan.

"Maksud Irvan?!"

"Perilaku pengendara mobil juga menyebalkan. Mobil memenuhi seluruh badan jalan. Nyaris tak ada ruang satu jengkal pun untuk motor. Bahkan jalanan bertanah di samping jalanan beraspal ditutup karena ban mobil turun sampai ke situ."

"Setuju, Kak!" seru Putri.

"Benar-benar tak ada tenggang rasa. Padahal motor kan cuma butuh ruang satu meter. Sedangkan mobil bisa lebih dari tiga meter."

"Mobil kan memang kendaraan berukuran besar," timpal Ibu.

"Tapi kita kan sama-sama bayar pajak, Mam."

"Putri melihat banyak ketidakadilan!"

"Kok bisa?"

"Coba Ayah pikir. Kendaraan *segede* itu, memakan ruang jalan selebar itu, hanya mengangkut satu orang," kata Putri.

"Kan sudah disediakan

ruang jalan khusus untuk motor."

"Benar. Tapi penggunaanya bukan cuma motor. Di situ juga masuk bus kota, taksi, angkot, dan roda tiga. Bahkan mobil pribadi yang mau belok kiri juga berada di situ. Motor harus berbagi dan berebut dengan kendaraan besar.

Irvan pikir inilah salah satu penyebab mengapa aturan kanalisasi untuk motor sering tidak dipatuhi. Inilah yang mendorong pemotor masuk di antara ruang sempit mobil-mobil yang mendapat jatah dua sampai tiga jalur itu."

Ibu dan Ayah hanya manggut-manggut medenggar celotek putra putrinya.

"Kata orang, kondisi jalanan dan cara warganya berlalu lintas, mencerminkan tinggi rendahnya etika, moral suatu bangsa. Apa benar begitu?" tutur Ibu.

"Ada benarnya. Teman Ayah, orang Australia, terheran-heran karena sangat sering mendengar suara klakson dibunyikan orang di jalanan Surabaya. Bising sekali!"

"Kata orang Yogya, *alon-alon angger kelakon*. Tapi menurut *arek* Suroboyo, *alon-alon angger nglakson*. Orang Yogya semboyannya, pelan-pelan asal terlaksana. Kata *arek* Surabaya, pelan-pelan asal tekan kelakon!" kelakar Irvan***

Surabaya



Sembalun–Lombok Timur (01/08) “YDSF kali ini fokus pada usaha pemulihan wilayah terparah yaitu Kecamatan Sembalun Lombok Timur, antara lain di wilayah Desa Sajang, Dusun Sajang, Desa Bilokpetung, Dusun Reguar, Desa Bumbung Dusun Jorong. Bantuan senilai Rp. 10 juta dirupakan sembako, air minum, selimut, keperluan bayi & wanita, serta makanan cepat saji,” jelas Rokhmad Hidayat selaku Unit Aksi Cepat YDSF.



Surabaya (26/07) Muhammad Ardan Fahresi (11 bulan), anak kedua Husen dinyatakan terkena Atresia Biliar (penyakit saluran empedu langka yang hanya menyerang bayi). Husen tidak bekerja karena menunggui anaknya di RSUD Dr. Soetomo. YDSF memberikan bantuan kesehatan sebesar Rp. 3 juta untuk meringankan beban keluarga Husen.

Gresik



Gresik (20/07/2018) Unit Aksi Cepat (UAC) YDSF Al Falah mendatangi rumah Marsai yang roboh termakan usia dan memberikan bantuan uang senilai 5 Juta untuk tambahan perbaikan rumah. Bagi warga Gresik yang berniat membantu meringankan beban Marsai bisa menyalurkannya ke YDSF Gresik Jl Panglima Sudirman No 8 atau lewat layanan jemput donasi di 0822 4439 1707.



Surabaya (25/07) YDSF menyalurkan bantuan zakat sebesar Rp. 81 juta untuk 84 mustahik antara lain bantuan kesehatan, biaya hidup, ghorim, serta muallaf. Salah satu yang menerima adalah Nurul Isah yang terkena penyakit tumor mata, sehingga harus merelakan bola matanya.



YDSF Gresik (05/08) bekerjasama dengan Yayasan Darul Fikri mengadakan seminar parenting Super tahfidz di aula SDIT Al Huda Sungai Rujing Kecamatan Sangkapura Pulau Bawean Gresik. diikuti oleh 100 peserta.

Sidoarjo



YDSF Sidoarjo (28/06/2018) YDSF SIDOARJO menyalurkan bantuan kepada Ibu Rukiyati, senilai Rp 2.000.000 untuk biaya hidup keluarga dan berobat anaknya yang baru saja mengalami patah tulang bagian kaki sehingga harus memakai kursi roda.



YDSF Sidoarjo (7/08) menggalang dana untuk bantuan korban Gempa di NTB dari LPF Darussalam Tropodo telah terkumpul sebesar Rp 25.852.000, Semoga Bantuan Dari keluarga LPF Darussalam dapat meringankan beban saudara-saudara kita di NTB



YDSF Sidoarjo (07/06/18) YDSF Sidoarjo menyalurkan dana THR Guru Ngaji sebanyak Rp 125 juta untuk 250 orang guru ngaji. Acara ini dihadiri oleh perwakilan guru ngaji sekitar 110 orang dari 55 lembaga.



YDSF Sidoarjo (31/07/2018) menyalurkan bantuan kepada Mohammad Yusuf Wijaya, Bantuan senilai Rp 4.000.000 (Empat juta rupiah) yang akan dibelikan 4 ekor kambing diatasnamakan anak-anak yatim di Nongkojajar.

YDSF Sidoarjo (31/07/2018) menyalurkan bantuan senilai Rp25.000.000 untuk pembelian mesin pemfilter air bersih yang berada di dusun Taman Krecek Tutur, Nongkojajar.

www.ydsf.org YDSF AL FALAH @ydsf

Yogyakarta



YDSF Yogyakarta (26/07) menyalurkan dana Pena Bangsa untuk yatim asuhan Pondok Pesantren Al Muhajirin di Magelang sejumlah Rp 2.790.000,-

Lumajang



YDSF Lumajang (04/08/2018) bersama Adventure Makelar Surga menyalurkan bantuan berupa kebutuhan pokok dan biaya hidup untuk anak yatim piatu ananda Fatimah di desa Jenggong Ranuyoso Lumajang.



YDSF Lumajang (04/08/2018), bertempat di kediaman koordinator donatur, YDSF Lumajang bersama Majelis Ta'lim Muslimat Al Kautsar Perumahan Leces Permai menyalurkan bea siswa Pena Bangsa kepada 7 siswa Yatim Piatu.

Banyuwangi



Banyuwangi (20/07) Bertempat di BCI (Brawijaya Cevilla Indah) YDSF Banyuwangi bekerja sama dengan komunitas "Nasi Kotak Ridho Illahi" telah melaksanakan kegiatan berbagi nasi kotak dan alat tulis bersama 32 anak-anak yatim.



Genteng (03/08) Bertempat di Aula YPDI Al Falah Genteng Wetan Banyuwangi telah disampaikan sosialisasi program ADOCIL YDSF di hadapan 100 Wali Murid LPI Al Falah. Sosialisasi ini disampaikan langsung oleh pimpinan YDSF Cabang Banyuwangi Drs. Saiful Anam.

Jember & Bondowoso



YDSF Jember (05/07) salurkan bantuan uang tunai Rp. 1.500.000,00 untuk biaya pengobatan Bapak Warsito penderita penyakit jantung koroner, Tim YDSF beserta relawan bergiatan melakukan pendampingan selama beberapa hari saat menjalani opname di RS. Soebandi Jember hingga keadaannya semakin membaik.



YDSF Bondowoso (20/07) salurkan beasiswa Pena Bangsa dan Yatim kepada 20 anak yang layak menerima bantuan untuk menunjang kelancaran pendidikan mereka, penyaluran langsung dilakukan disekolah oleh Suharto selaku Tim YDSF Bondowoso, sekaligus untuk meninjau aktivitas mereka saat disekolah.



YDSF Jember (27/07), Bima Wahdan Putra, siswa cerdas dan kreatif penerima bantuan pendidikan dari YDSF, keterbatasan ekonomi membuat dia putus harapan untuk melanjutkan ke jenjang SMA. YDSF menyalurkan bantuan biaya pendidikan agar dia bisa terus mengejar prestasinya, bantuan langsung di serahkan oleh Pj. Salur Mukid.



YDSF Jember (03/08) berikan support terhadap mahasiswa KKN PAR IAIN Jember, untuk menunjang kesuksesan program musholla mereka di Desa Plerean, Sumberjambe. YDSF ikut berpartisipasi melalui bantuan waqaf Al-Quran, penyaluran diserahkan langsung oleh Dani Ardissa Almizar kepada Solihin (Peserta KKN PAR IAIN Jember 2018).

IKLANBARIS GRATIS

JASA

Bisnis, Oriflame Via D'BC Network.
Hub. Husnul, WA 081336172828,
facebook : Siti Husnul Hotimah

AL-HIDAYAH WEBSTORE
BUAT WEBSITE KEREN & PROFESSIONAL
Harga Murah & Langsung ONLINE.
Info WA: 0895-1288-9952

MONTIR MOBIL PANGGILAN area Gresik-Surabaya-Sidoarjo.
Jasa: Salon interior, poles bodi, Ganti oli & tune up
Hub: 081-21356669 (bengkel O2 CAR AUTOMOTIVE)

"PRIMA REKLAME" Menerima pesanan name tag, stempel,
papan nama, dll. WA : 081703415020. Lok. Wonokromo Sby
EMAIL : ddhyasmara@gmail.com

Perusahaan Network Syariah#Anti Riba Anti Money Game#
produk unggulan dibidang Kecantikan, Fashion & Kesehatan,
harga mulai Rp165rb Hub. WA : 082338240308
klik <http://www.bisnisdaisha.com/titintri>

Ingin bangun/renov rmh, gudng brpnglaman,
Hub. CV. BAMBUS PERSADA,
Tlp. 031- 9942 1048 / 0822 5766 1578

jasa photo dan video melayani : jasa fc, cet. undangan,
id card, majalah, buku, kalender, map ijazah, burning cd, dll
jg melayani jasa photo dan video u/ wedding,prewed, dll
photobooth, sewakan proyektor dan screen
jl. pumpungan 3/10 wa : 081330218934

KULINER

1. Susu kambing bubuk skgoat. Rasa Vanilla dan Cokelat.
Rp 25.000 (belum ongkir) 2. Buku "Ichigo My Sweet and
Sour Stories" Pengalaman Studi di Jepang . Rp 70.000
(belum ongkir). CP : 083857523980 (B. Dian)

Jual FROZEN FOOD Halal & Grosir (WA 0813 3136 9883)
Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso,
bumbu bakso, bs COD+ongkir, Halal dan Fresh, cocok untuk
hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.

"DAPUR BUNDA" Menerima pesanan nasi kotak dan nasi
bungkus,. WA : 081252420071 , Lok. Wonokromo Sby Selatan

Sakinah Frozen Food. 100% homemade, non msg, non
pengawet, dan halal: chicken nugget (original, wortel, brokoli,
keju), sempol ayam, chicken spring roll. Pemesanan WA/SMS :
087854114455 (Sby Utr), 083896021167 (Sby&sda)
Fb dan lg: @sakinahfrozenfood.

PENDIDIKAN

SMK Kesehatan terpadu Surabaya, menerima peserta
didik baru Th. Ajaran 2018/2019. Program keahlian :
Farmasi dan Keperawatan. Jl. Dukuh Jelidro Kav. 5, Surabaya.
Telp. (031)7440396, CP. 081 857 0943

MTs/SMP Unggulan Girilaya, Menerima pendaftaran siswa
baru Th. Ajaran 2018/2019 Jl. Dukuh Jelidro Kav. 5, Surabaya.
Telp. (031)7440396, CP. 087 852 269 226

KESEHATAN

sehat tanpa obat2an terus menerus, sedia Bioglass
di rumah, tentu dg produk2 dari MCL Lainnya jg.
Info Hub. WA : 081 365 460 461 (B. Anita)

Menjual BRITISH PROPOLIS, Produk premium dari inggris,
membantu menjaga stamina & mempercepat pemulihan
dari sakit (magh, paru2, diabetes, asam urat, dll)
hub.WA : 081331166275

RUMAH

Dijual 2 unit rumah baru di sby Harga DIBAWAH 850jt
Lokasi strategis LT 105 m2 (7x15), LB 56m2, KT 2, KM 1,
Row jalan 8M SHGB Akses mudah, 10 menit Ke
tol gunung sari, wiyung, 1 KM Ke Giant, sepanjang
Disc. 20 jt untuk skema cash keras 2 bulan.
Hub telp / wa : 087853435695

INVESTASI TANAH KAVLING di SIDOARJO KOTA (SHM)
berlokasi 7 mnt dr sda kota, dekat dg sepande, sidodadi dan
suko (unit TERBATAS) sisa 59 unit dr total 261 unit. Tersdia 3
ukrn : 7x10, 8x10 dan 6x12. Hrg cash mulai 75jt SHM (GRATIS
biaya ijb notaris, urug kavling dan paving jalan) (info & survei
hub. IWAN BUDI 082141028157/085797924342

Dijual cpt rmh 2 lt.Tmn Hedona Regency, LT 9x16, LB + 200m²
KT 4, KM 2, PLN, PDAM, strategis jln utama, row 3 mobil,
harga 680jt. Hub. 081230253358

Dijual Se Bidang Tanah Eks rmh Tipe 21, luas tanah 6 X 10 M
alamat : Blok LD 09 Perum Griya Permata Alam (GPA),
Ds. Ngijo, Kel. Karang Ploso, Batu Malang, Hrga Nego Rp90jt,
Sertifikat HGB ats nma sendiri, hub. 082140756021 (SUSY),
0315660023(Rmh) 0812.6119.7921 (SATRIO) tnp prntara

perum puri pogot sby utr, perum minimalis dg 2 lt.,
bs cash/kredit, angsran bs smp 15th Info
Hub. Mulyani: 085648263725 (call/WA)

SHOP

Ingin beli Buku Ice Breaker Penyemangat Belajar, kiat
menghadirkan suasana belajar yg segar & menyenangkan
Karya Trainer Kusumo Telah Cetak Ulang hingga Lebih dr
65 Kali sejak Tahun 2009 (BEST SELLER), Harga Buku Rp.50rb
atau ingin mndtngkn pulisnya scr lngsung, bs Hub.
HP.085230129264, Pin BB 5760D80B, WA 081333646219

jual ayunan bayi, (blm sm ongkir) Hub. 08566641112

Koperasi YADASOFA
031-5011812
iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com



1147

Nama : Berlian Nur Alita
Ortu : Musleh & Ida Wahyuni
Alamat : Jemur handayani
Harapan : jadi anak sholehah taat agama dan kelak jadi org sukses

1148



Nama : Rumaisha Dzakira Aftani
TTL : Surabaya, 05 Mei 2018
Ortu : Aji & Riska
Harapan : "Ya Allah, berikanlah kefahaman baginya dalam urusan agama, dan ajarkanlah dia ta'wil (tafsir ayat-ayat al-Qur'an)"

1149



Nama : Elziva Risqiqa Devata
Ortu : Bpk. Edy Purwoko & Ibu Evita Cristian
TTL : Surabaya, 26 Agustus 2017
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholehah berbakti kepada orang tua

1150



Nama : Eza Putri Devata
Ortu : Bpk. Edy Purwoko & Ibu Evita Cristian
TTL : Surabaya, 16 Maret 2010
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholehah berbakti kepada kedua orang tua

1151



Nama : Aqilla Prameswari (Qeyla)
TTL : Surabaya, 29 Januari 2011
Ortu : Djoko R (0000118538) & Diny
No. ID : 0000503328
Alamat : Swan Menganti Mas Regency
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholehah, Hafidz Quran dan membagikan orang tua

Mangga Jatuh

Seri Komik
FALAH DAN SHIDQIA



Form Donatur Baru

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654

atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.

57BA6274



Takziyah

Nama : Bapak Suwadi
No. ID : 99591
Alamat : Platuk Teladan, Sidotopo Wetan
Surabaya
Wafat : 15 Juni 2018
Usia : 64 tahun

Nama : Sarijan
Usia : 39 Tahun
Wafat : Sabtu, 22 Juli 2018
Alamat : Dsn. Telogo rejo Kel. Wonorejo
Kec. Lawang, Malang

Nama : Puwantini, IR
Alamat : Keputran Pasar Kecil

Nama : Treesje Sri Wiludjeng
NID : 0000271872
Usia : 29 September 1957
Wafat : 10 Juni 2018 Jam: 08.05 WIB
Alamat : Deltasari Indah, Waru, Sidoarjo



اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمِهِمْ وَعَافِهِمْ وَأَعْفِ عَنْهُمْ وَجَعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ

Hubungi Kami



info@ydsf.org



031-5056650/54



Jl. Kertajaya 8C
No. 17, Surabaya

YDSF
Yayasan Dana Sosial al-Falah



www.ydsf.org



YDSF AL FALAH



@ydsfku

RUTIN INFAQNYA TAK TERPUTUS PAHALANYA

INFAQ RUTIN
**SERBA
SERBU**
SERBA SERATUS RIBU

**INFAQ
MASJID
MAKMUR**

INFAQ MASJID MAKMUR meliputi :

- Pembangunan dan Renovasi Masjid
- Kegiatan pemakmuran masjid (GSB, Kajian Rubin, Bersih-bersih Masjid, dll)
- Diklat Imarn, Takmir, Remas, Marbot
- Pemberdayaan Jamaah dan Dhuafa.

Dari Utsman bin Affan -radhiyallahu'anhu- dia berkata: Ako mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang membangun masjid ikhlas karena Allah maka Allah akan membangunkan baginya yang serupa dengannya di surga." (HR. Muslim)

**INFAQ
AL QURAN**

Ayo kuatkan Para Penjaga Al Qur'an (PPQ) dan turut melestarikan Al Qur'an

(Muallaf, Penghafal Al Qur'an, Penyeru Al Qur'an, Pembelajar Al Qur'an, Santri pesantren, Siswa sekolah dll.)

"Barangsiapa membaca satu HURUF dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." (HR. at Tirmidziy)

**INFAQ
HUSNUL
KHOTIMAH**

Dari Abu Husairah radhiyallahu'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

Barang siapa yang menyekatkan jenazah hingga ikut memelatkannya maka baginya pahala satu qirath, dan barang siapa yang menyekatkan jenazah hingga ikut menguburkannya maka baginya pahala dua qirath. Ditanyakan kepada beliau: Apa yang dimaksud dengan dua qirath? Beliau menjawab: Seperti dua gunung yang besar.

INFAQ HUSNUL KHOTIMAH meliputi :

- KIT perlengkapan Jenazah
- Layanan dan Perawatan Jenazah
- Kereta Jenazah

**INFAQ
MUKENA &
JILBAB**

Menyelamatkan muslimah, remaja putri dhuafa dan muallaf yang kesulitan berhijab

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Al Ahzab : 59

REKENING

BNI
SYARIAH

0999.9000.27 (Kode Bank 009)

mandiri
syariah

700.116.2677 (Kode Bank 451)

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi transfer : **INFAQ RUTIN#NAMA#JENIS DONASI#NOMINAL + ANGKA UNIK**

(081 Masjid Makmur)(082 Wakaf Al Quran)(083 Husnul Khotimah)(084 infaq mukena dan Jilbab)

Contoh : Infaq Rutin#Basuki#Masjid Makmur#100.081

Kirim ke

Surabaya ☎081 333 093 725-081 615 44 5556 Gresik ☎0822 4439 1707 Sidoarjo ☎081 239 608 533

Lumajang ☎0823 235 87000 Banyuwangi ☎0858 5425 3728 Yogyakarta ☎0823 2777 7475

www.ydsf.org

@ydsfku

ydsfku

www.ydsf.org/ayodonasi

YDSF
Yayasan Dana Sosial Al Falah

Lembaga Amil Zakat Nasional
SK. Kemenag No 524 Tahun 2016

PASCA BENCANA GEMPA

BUTUH ULURAN TANGAN KITA



Setelah terlibat penanganan tanggap darurat gempa Lombok, NTB dengan berbagai bantuan, seperti:



Dapur Umum



Trauma healing
Medis



Peralatan sekolah anak
(back to school)



Sembako



Terpal



selimut

Saatnya konsentrasi pada penanganan pasca bencana (*recovery*).
YDSF akan melakukan penanganan pada
fasum MCK, air bersih dan pendidikan

Ayo, bersama program Kemanusiaan YDSF bahu membahu membantu mereka bangkit dari dampak bencana.



701.0054.884



0049.838.571

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi SMS/WA

Surabaya ☎081 333 093 725 - 081 615 44 5556 Gresik ☎ 0822 4439 1707
Sidoarjo ☎081 239 608 533 Lumajang ☎ 0823 235 87000
Banyuwangi ☎08124981340 Yogyakarta☎ 0823 2777 7475



www.ydsf.org



YDSF AL FALAH



@ydsfku